

KEPUTUSAN
KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANJARBARU
NOMOR HK.02.02.17A.04.25.90
TENTANG
MANUAL INDIKATOR KINERJA UTAMA
DAN PENETAPAN TARGET INDIKATOR KINERJA UTAMA
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANJARBARU
TAHUN 2025-2029

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANJARBARU

- Menimbang : a. bahwa Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Banjarbaru Nomor HK.02.02.17A.02.25.72 Tahun 2025 tentang Penetapan Indikator Kinerja Utama Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Banjarbaru Tahun 2025-2029 belum dilengkapi dengan Manual Indikator Kinerja Utama dan Penetapan Target Indikator Kinerja Utama
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Banjarbaru Nomor HK.02.02.17A.03.25.90 Tahun 2024 tentang Manual Indikator Kinerja Utama dan Penetapan Target Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Banjarbaru Tahun 2025-2029 ;
- Mengingat : 1. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
2. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
3. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/09/ M.PAN/5/2007 Tahun 2007 tentang Pedoman Umum Penetapan Indikator Kinerja Utama di Lingkungan Instansi Pemerintah;
4. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/20/M.PAN/11/2008 tentang Pedoman Penyusunan Indikator Kinerja Utama;
5. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1842);

6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 629);
7. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1569);
8. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 89 Tahun 2021 Tentang Penjenjangan Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1570);
9. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 10 Tahun 2023 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2025-2029 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 930);
10. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 611) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 3 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2025 Nomor 39);
11. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.
12. Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Banjarbaru Nomor HK.02.02.17A.02.25.72 Tahun 2025 tentang Penetapan Indikator Kinerja Utama Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Banjarbaru Tahun 2025-2029;

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANJARBARU TENTANG MANUAL INDIKATOR KINERJA UTAMA DAN PENETAPAN TARGET INDIKATOR KINERJA UTAMA TAHUN 2025-2029 BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANJARBARU ;
- Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Manual Indikator Kinerja Utama dan Target Indikator Kinerja Utama Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Banjarbaru Tahun 2025-2029 sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- Kedua : Manual Indikator Kinerja Utama dan Target Indikator Kinerja Utama sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan untuk menyusun dokumen perencanaan, penganggaran, monitoring serta evaluasi kinerja di Lingkungan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Banjarbaru.
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan. dan berlaku surut sejak tanggal 5 Februari 2025.

Ditetapkan di Banjarbaru
pada tanggal 8 April 2025

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT
DAN MAKANAN DI BANJARBARU



LEONARD DUMA

LAMPIRAN 1

KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANJARBARU NOMOR HK.02.02.17A.04.25.90

TENTANG

MANUAL INDIKATOR KINERJA UTAMA DAN PENETAPAN TARGET INDIKATOR KINERJA UTAMA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANJARBARU TAHUN 2025-2029

**MANUAL INDIKATOR KINERJA UTAMA DAN PENETAPAN TARGET INDIKATOR KINERJA UTAMA
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANJARBARU TAHUN 2025 – 2029**

Sasaran Kegiatan 01 : Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

IKU 01.01. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Pengukuran SMART :

✓ Aspek *Spesific*

- a. Sediaan farmasi mencakup obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, dan kosmetik.
- b. Sampel sediaan farmasi berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted atau purposive sampling dan diklasifikasikan berdasarkan hasil analisis risiko sebagaimana diatur melalui pedoman sampling dan pengujian.
- c. Tindak lanjut pada sampel melibatkan beberapa tahap, dimulai dari pelaksanaan sampling, penanganan sampel, pengawasan penandaan/label, pelaksanaan pengujian, hingga pelaporan hasil.
- d. Unit Pelaksana Teknis (UPT) juga diwajibkan melaporkan tanggapan terhadap surat tindak lanjut yang dikirimkan oleh pusat, sesuai pedoman tindak lanjut yang berlaku.
- e. Sesuai ketentuan berarti mengikuti pedoman sampling, Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang telah ditetapkan dalam pedoman atau SOP terkait.

✓ *Aspek Measurable*

Indikator dapat diukur karena berupa persentase dengan panduan dan tools perhitungan yang jelas mengacu pada definisi operasional.

1. Berdasarkan amanat PP No. 28 Tahun 2024 tentang Peraturan Pelaksanaan UU No. 17 Tahun 2023, pada pasal 407 disebutkan bahwa upaya pemastian mutu dan keamanan produk dilakukan paling sedikit melalui kegiatan Sampling dan Pengujian berdasarkan Analisis Risiko.
2. Realisasi dan capaian “Persentase Sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar” periode tahun 2020-2024 tidak dapat dibandingkan dengan realisasi “Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti sesuai Ketentuan” karena terdapat perbedaan definisi operasional maupun tools perhitungan.
3. Kenaikan target per tahun sudah disesuaikan dengan possibility pencapaiannya dengan asumsi bahwa target tersebut adalah data rata-rata kemampuan UPT.
4. Target ditetapkan berdasarkan:
 - a. Data kinerja tahun sebelumnya,
 - b. Sumberdaya yang tersedia baik SDM maupun anggaran
 - c. Klusterisasi UPT dengan kemampuan yang sama
 - d. Matriks Kesepakatan Target UPT dengan Unit Pengampu

a. Baseline	:		2020	2021	2022	2023	2024
		Target	-	-	-	-	-
		Realisasi	-	-	-	-	-
		Capaian	-	-	-	-	-

b. Penentuan Target : Penetapan target berdasarkan Matriks Desk Target UPT Tahun 2025-2029

c. Target Indikator	:		2025	2026	2027	2028	2029
		Target	86,25	88,00	90,00	92,00	93,75

d. Cara Perhitungan :
$$\text{Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan} = \frac{(A + B + C + D)}{4}$$

- A. Persentase Sampel Obat Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = a+b+c+d
- a. Kesesuaian Perencanaan Sampling (Bobot: 30%), $30\% \times (\text{Jumlah sampel dengan perencanaan sesuai ketentuan} / \text{Total target sampel} \times 100\%)$, Mencakup kesesuaian dengan:
 1. Target sampel,
 2. Renlak kategori sampel (sarana berizin (JKN, Non-JKN, Program, Ruang Lingkup, Vaksin) dan Sarana Tidak Berizin (Luring dan Daring),
 3. Renlak Kategori Kelas Terapi,

- b. Kesesuaian Pelaksanaan Sampling (Bobot: 30 %). $30\% \times (\text{Jumlah sampel dengan pelaksanaan sampling sesuai ketentuan} / \text{Total target sampel} \times 100\%)$. Mencakup kesesuaian dengan:
 - 1. Rentan periode/waktu sampling,
 - 2. Ketentuan Evaluasi Penandaan
 - 3. Diuji dengan parameter sesuai ketentuan, termasuk uji secara rapid.
 - c. Kesesuaian Pelaporan Hasil Sampling dan Pengujian (Bobot: 30 %) $30\% \times (\text{Jumlah sampel dengan pelaporan sesuai ketentuan} / \text{Total target sampel} \times 100\%)$. Mencakup kesesuaian:
 - 1. Pengambilan kesimpulan akhir mencakup kesesuaian antara kesimpulan penandaan dan kesimpulan pengujian
 - 2. Waktu pelaporan sesuai pedoman sampling (Loka POM sampai dengan pelaporan evaluasi penandaan)
 - d. Kesesuaian Pelaporan Monitoring Penarikan (Bobot:10%) $10\% \times (\text{Jumlah laporan monitoring penarikan sesuai ketentuan} / \text{target jumlah laporan Monitoring penarikan} \times 100\%)$
- B. Persentase Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = $(a+b+c+d+e+f)/6$
- a. Pemenuhan target pengawasan OBA = $(\text{Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji} / \text{Target sampel yang diperiksa dan diuji}) \times 100\%$
 - b. Kesesuaian pengambilan sampel dengan kategori yang telah ditetapkan dalam pedoman sampling = $(\text{Jumlah sampel yang disampling sesuai dengan pedoman sampling} / \text{Target sampel yang diperiksa}) \times 100\%$
 - c. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan (SLA sampling, pengujian dan pelaporan) = $(\text{Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan tepat waktu} / \text{Jumlah seluruh sampel yang diuji}) \times 100\%$
 - d. Kesesuaian parameter uji = $(\text{Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan parameter uji} / \text{Jumlah seluruh sampel yang diuji}) \times 100\%$
 - e. Akurasi dalam penentuan kesimpulan = $(\text{Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa dan diuji sesuai} / \text{Target sampel yang diperiksa dan diuji}) \times 100\%$
 - f. Tanggapan atas surat tindak lanjut = $(\text{Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT} / \text{Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputy Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik}) \times 100\%$
- C. Persentase Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = $(a+b+c+d+e+f)/6$
- a. Pemenuhan target pengawasan OBA = $(\text{Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji} / \text{Target sampel yang diperiksa dan diuji}) \times 100\%$

- b. Kesesuaian pengambilan sampel dengan kategori yang telah ditetapkan dalam pedoman sampling = $(\text{Jumlah sampel yang disampling sesuai dengan pedoman sampling} / \text{Target sampel yang diperiksa}) \times 100\%$
 - c. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan (SLA sampling, pengujian dan pelaporan) = $(\text{Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan tepat waktu} / \text{Jumlah seluruh sampel yang diuji}) \times 100\%$
 - d. Kesesuaian parameter uji = $(\text{Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan parameter uji} / \text{Jumlah seluruh sampel yang diuji}) \times 100\%$
 - e. Akurasi dalam penentuan kesimpulan = $(\text{Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa dan diuji sesuai} / \text{Target sampel yang diperiksa dan diuji}) \times 100\%$
 - f. Tanggapan atas surat tindak lanjut = $(\text{Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT} / \text{Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputy Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik}) \times 100\%$
- D. Persentase Sampel Kosmetik Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = $(a+b+c+d+e)/5$
- a. Pemenuhan target pengawasan $(a1 + a2) / 2$
Keterangan:
 - a1 = $(\text{Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling}^*) / \text{target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT}) \times 100\%$
 - a2 = $(\text{Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling}^{**}) / \text{jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya}) \times 100\%$
 - *) Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian
 - **) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT, untuk Loka/Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji
 - b. Kesesuaian pelaksanaan sampling
 $(\text{Jumlah sampel dengan pelaksanaan sampling sesuai ketentuan} / \text{Total target sampel} \times 100\%)$.
Mencakup kesesuaian dengan:
 - 1. Kategori sampling yang telah ditetapkan ; Pemilihan parameter uji
Catatan:
Kesesuaian pelaksanaan sampling menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.
 - c. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan $(\text{Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan lengkap dan tepat waktu} / \text{Jumlah seluruh sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan}) \times 100\%$.
Mencakup kelengkapan laporan dan ketepatan waktu:
 - 1. SLA Sampling ; 2. SLA Pengujian ; 3. SLA Pelaporan

Catatan:

Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

- d. Ketepatan dalam penentuan kesimpulan
(Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan sesuai / Jumlah sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan) $\times 100\%$

Mencakup penentuan kesimpulan:

1. Penandaan ; 2. Pengujian ; 3. Akhir (gabungan penandaan dan pengujian)

Catatan:

Ketepatan dalam penentuan kesimpulan menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

- e. Tanggapan atas surat tindak lanjut
(Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT / Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputy Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik atau Direktur Pengawasan Kosmetik) $\times 100\%$.

Mencakup surat:

1. Edaran pembersihan pasar ; 2. Edaran pemeriksaan sarana kosmetik

Catatan:

Tanggapan atas surat tindak lanjut menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

- e. Satuan Pengukuran : ☐ Persentase ☐ Nilai
f. Sumber Data : SIPT

✓ *Aspek Agreeable*

- a. Status Indikator : ☐ Prioritas Nasional ☐ Prioritas Bidang
b. Jenis Indikator ☐ Kelanjutan dari Periode Perencanaan Strategis Sebelumnya ☐ Indikator Baru
c. Metode Cascading : ☐ Direct ☐ Non Direct ☐ KPI Sendiri
d. Penanggung Jawab Data : Ketua Tim IKU
e. Sasaran Kegiatan Atasan : Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan
f. IKU_Aatasan (IKSS) : Persentase Sediaan Farmasi yang aman dan bermutu

✓ *Aspek Realistic*

Persentase Obat yang memenuhi syarat dapat menggambarkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

✓ *Aspek Time-bounded*

Dalam pengukuran indikator ini terdapat target waktu yang jelas dimana target yang ditetapkan dalam Renstra/ PK harus dicapai dalam waktu 1 tahun dan dalam rangka money, capaiannya dipantau setiap bulan.

- | | | | | |
|---------------------------------|---|--|-------------------------------------|--|
| a. Polarisasi Indikator Kinerja | : | ☒ Maximize | ☐ Minimize | ☐ Stabilize |
| b. Kriteria | : | ☒ Lag Output | ☐ Lag Input | ☐ Lead Proses |
| c. Periode Pelaporan | : | ☒ Bulanan | ☐ Triwulanan | ☐ Semesteran ☐ Tahunan |
- | | | | |
|--|--|---|----------------------------|
| | | <u>Frekuensi Target</u> | <u>Frekuensi Realisasi</u> |
| | | • Diisi mulai dari B02-B12, Target Flat | • Diisi mulai dari B02-B12 |

✓ *Aspek Continuously Improved*

Kualitas dan target disesuaikan dengan perkembangan strategi organisasi dan selalu disempurnakan.

IKU 01.02. Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO

Pengukuran SMART :

✓ *Aspek Spesific*

- Fasilitas Pelayanan Kesehatan (Fasyankes) adalah tempat dan/atau alat yang digunakan untuk menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan kepada perseorangan ataupun masyarakat dengan pendekatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/atau paliatif yang dilakukan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat. (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2024 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan).
- Kejadian Tidak Diinginkan (KTD) adalah kejadian medis yang tidak diinginkan yang terjadi selama terapi menggunakan obat tetapi belum tentu disebabkan oleh obat tersebut. (Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 15 Tahun 2022 tentang Penerapan Farmakovigilans).
- Efek Samping Obat (ESO) adalah respon terhadap suatu obat yang merugikan dan tidak diinginkan dan yang terjadi pada dosis yang biasanya digunakan pada manusia untuk pencegahan, diagnosis, atau terapi penyakit atau untuk modifikasi fungsi fisiologik. (Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 15 Tahun 2022 tentang Penerapan Farmakovigilans).
- Tenaga Kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang Kesehatan serta memiliki sikap profesional, pengetahuan, dan keterampilan melalui pendidikan tinggi yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan Upaya Kesehatan. (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2024 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan).
- Tenaga Medis adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang Kesehatan serta memiliki sikap profesional, pengetahuan, dan keterampilan melalui pendidikan profesi kedokteran atau kedokteran gigi yang memerlukan kewenangan untuk melakukan Upaya Kesehatan. (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2024 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan).

- f. Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM dihitung berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM pada tahun berjalan.
- g. KIE Farmakovigilans adalah kegiatan Bimbingan Teknis Farmakovigilans yang dilaksanakan oleh UPT BPOM kepada Tenaga Kesehatan/Tenaga Medis di Fasilitas Pelayanan Kesehatan sesuai wilayah kerjanya.
- h. Fasilitas pelayanan kesehatan mencakup rumah sakit, puskesmas, klinik yang telah diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM pada tahun berjalan.
- i. Satu tenaga kesehatan/tenaga medis mewakili satu fasilitas pelayanan kesehatan.
- j. Setiap tenaga kesehatan/tenaga medis diberikan Sertifikat sebagai bukti mengikuti KIE Farmakovigilans.

✓ *Aspek Measurable*

a. Baseline

	2020	2021	2022	2023	2024
Target	-	-	-	-	-
Realisasi		-	-	-	-
Capaian	-	-	-	-	

b. Penentuan Target

: Penetapan target berdasarkan Matriks Desk Target UPT Tahun 2025-2029

c. Target Indikator

	2025	2026	2027	2028	2029
Target	26	27	28	29	30

d. Cara Perhitungan

: Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM = $(A / B) \times 100\%$

A. Merupakan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM pada tahun berjalan

B. Merupakan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM.

e. Satuan Pengukuran

: [✓] Persentase [] Nilai

f. Sumber Data

: Laporan KTD/ESO yang dilaporkan oleh Fasyankes ke BPOM setelah diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM pada tahun berjalan

✓ *Aspek Agreeable*

a. Status Indikator

: [✓] Prioritas Nasional [] Prioritas Bidang

- | | | | | | | | | |
|----|-------------------------|-----|--|--------|----------------|------------|-------|-------------|
| b. | Jenis Indikator | [] | Kelanjutan dari Periode Perencanaan Strategis Sebelumnya | [√] | Indikator Baru | | | |
| c. | Metode Cascading | : | [] | Direct | [] | Non Direct | [√] | KPI Sendiri |
| d. | Penanggung Jawab Data | : | Ketua Tim IKU Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO | | | | | |
| e. | Sasaran Kegiatan Atasan | : | Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan | | | | | |
| f. | IKU_Aatasan (IKSS) | : | Persentase Sediaan Farmasi yang aman dan bermutu | | | | | |

✓ Aspek *Realistic*

Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO dapat menggambarkan tingkat efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

- ✓ Aspek *Time-bounded*

- | | | | | | | | | | | |
|----|------------------------------|---|--------------------------|------------|-----|------------|-----|-------------|--------------------------|---------|
| a. | Polarisasi Indikator Kinerja | : | [$\sqrt{}$] | Maximize | [] | Minimize | [] | Stabilize | | |
| b. | Kriteria | : | [$\sqrt{}$] | Lag Output | [] | Lag Input | [] | Lead Proses | | |
| c. | Periode Pelaporan | : | [] | Bulanan | [] | Triwulanan | [] | Semesteran | [$\sqrt{}$] | Tahunan |

Frekuensi Target

- Diisi pada B12

Frekuensi Realisasi

- Diisi pada B02-B12
- Realisasi tahunan dihitung berdasarkan perhitungan indikator
- Realisasi bulanan (B01-B11) dilakukan untuk monitoring pelaksanaan KIE Farmakovigilans dan monitoring jumlah fasyankes yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM

- ✓ Aspek Continuously Improved

Kualitas dan target disesuaikan dengan perkembangan strategi organisasi dan selalu disempurnakan.

IKU 01.03. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Pengukuran SMART :

✓ *Aspek Spesifik*

- Pangan Olahan adalah makanan atau minuman hasil proses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan, dikecualikan pangan industri rumah tangga.
- Sampel Pangan Olahan Berisiko adalah sampel yang dipilih berdasarkan evaluasi dan kajian risiko sesuai Pedoman Sampling.
- Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan adalah diperiksa dan diuji sesuai Pedoman Sampling serta tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya

- d. Diperiksa dan diuji sesuai Pedoman Sampling adalah pengambilan sampel dan pengujian dilakukan sesuai dengan pedoman sampling yang meliputi:
 1. kesesuaian target sampel UPT;
 2. kesesuaian parameter uji;
 3. ketepatan pengambilan kesimpulan;
 4. ketepatan waktu pengambilan sampel; dan
 5. ketepatan pelaporan sampling dan pengujian
- e. Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut pengawasan/ketentuan lainnya antara lain :
 1. Tindak Lanjut terhadap produk TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan TMS Pengujian
 2. Pembinaan terhadap Sarana Distribusi dan/atau Sarana Produksi
 3. Pemeriksaan Sarana Produksi dan/atau Sarana Distribusi terhadap implementasi CPPOB/ CPerPOB terkait dengan hasil sampling dan pengujian produk TMS
 4. Koordinasi pusat dan lintas UPT terkait penyampaian hasil uji produk TMS
 5. Tindak lanjut terhadap sampel TIE/ rusak/ kedaluwarsa termasuk dalam bentuk persuasi kepada pelaku usaha untuk melakukan pemusnahan secara sukarela terhadap produk, serta upaya lain untuk memastikan produk tidak beredar

✓ *Aspek Measurable*

a. Baseline

	2020	2021	2022	2023	2024
Target	-	-	-	-	-
Realisasi		-	-	-	-
Capaian	-	-	-	-	

b. Penentuan Target

: Penetapan target berdasarkan Matriks Desk Target UPT Tahun 2025-2029

c. Target Indikator

	2025	2026	2027	2028	2029
Target	85	87	89	91	85

d. Cara Perhitungan

: Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
 $= 20\%A + 20\%B + 20\%C + 10\%D + 10\%E + 20\%F$

A. Kesesuaian Target Sampel

Cara Perhitungan : $(A1 + A2) / 2$

$A1 = (\text{Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling}^{(*)} / \text{target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT}) \times 100\%$

$A2 = (\text{Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling}^{(**)} / \text{jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya}) \times 100\%$

- *) Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian
- **) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT (termasuk pengujian menggunakan test kit), untuk Loka/ Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji

B. Kesesuaian Parameter Uji

Cara Perhitungan : $(\text{Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai pedoman sampling} / \text{jumlah sampel yang diuji}) \times 100\%$

Parameter uji dilakukan sesuai dengan parameter uji wajib yang ditetapkan pada pedoman sampling. [Kesesuaian parameter uji menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.](#)

C. Ketepatan Pengambilan Kesimpulan

Cara Perhitungan : $(\text{Jumlah sampel yang diambil kesimpulan sesuai pedoman sampling} / \text{jumlah sampel yang diperiksa dan diuji}) \times 100\%$

Kesimpulan pangan olahan yang aman dan bermutu adalah berdasarkan hasil pengujian. Hasil evaluasi penandaan/ label tidak mempengaruhi kesimpulan akhir sampel. Sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa dapat disimpulkan sebagai sampel yang tidak aman dan bermutu. [Ketepatan pengambilan kesimpulan menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.](#)

D. Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel

Cara Perhitungan : $(\text{Jumlah sampel yang diperiksa tepat waktu sesuai renlak} / \text{jumlah sampel yang diperiksa}) \times 100\%$

E. Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian

Cara Perhitungan : $(\text{Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji yang dilaporkan tepat waktu sesuai pedoman sampling} / \text{jumlah sampel yang diperiksa dan diuji}) \times 100\%$

Pelaporan sampling dan pengujian yang tepat waktu sesuai pedoman sampling, yaitu tanggal 15 di bulan berikutnya.

F. Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya

Cara Perhitungan : $((\text{Jumlah sampel yang ditindaklanjuti} / \text{total jumlah sampel yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE atau Rusak atau Kedaluwarsa atau TMS Pengujian)}) \times 100\%$

Pembilang dan penyebut untuk penghitungan pada bulan n, merupakan akumulasi sampel sampai dengan bulan n. Contoh :

$$\% B3 = \frac{\text{Total pembilang } (B1+B2+B3)}{\text{Total penyebut } (B1+B2+B3)} \times 100\%$$

- e. Satuan Pengukuran : [√] Persentase [] Nilai
- f. Sumber Data : SIPT dan Aplikasi Persuratan

✓ *Aspek Agreeable*

- a. Status Indikator : ☒ Prioritas Nasional ☐ Prioritas Bidang
- b. Jenis Indikator ☐ Kelanjutan dari Periode Perencanaan Strategis Sebelumnya ☒ Indikator Baru
- c. Metode Cascading : ☐ Direct ☐ Non Direct ☒ KPI Sendiri
- d. Penanggung Jawab Data : Ketua Tim IKU Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
- e. Sasaran Kegiatan Atasan : Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan
- f. IKU_Aatasan (IKSS) : Persentase Pangan Olahan (PO) Aman dan Bermutu

✓ *Aspek Realistic*

Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dapat menggambarkan tingkat efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

✓ *Aspek Time-bounded*

- a. Polarisasi Indikator Kinerja : ☒ Maximize ☐ Minimize ☐ Stabilize
 - b. Kriteria : ☒ Lag Output ☐ Lag Input ☐ Lead Proses
 - c. Periode Pelaporan : ☒ Bulanan ☐ Triwulanan ☐ Semesteran ☐ Tahunan
- | <u>Frekuensi Target</u> | <u>Frekuensi Realisasi</u> |
|---|----------------------------|
| • Diisi mulai dari B02-B12, Target Flat | • Diisi mulai dari B02-B12 |

✓ *Aspek Continously Improved*

Kualitas dan target disesuaikan dengan perkembangan strategi organisasi dan selalu disempurnakan.

IKU 01.04. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT

Pengukuran SMART :

✓ *Aspek Spesific*

- a. Sampel KLB Keracunan Pangan adalah sampel pangan yang diduga sebagai penyebab KLB keracunan pangan berdasarkan hasil investigasi atau diduga sebagai penyebab dua orang atau lebih menderita sakit dengan gejala yang sama atau hampir sama setelah mengonsumsi pangan dari lokasi yang sama, dan berdasarkan analisis epidemiologi, pangan tersebut diidentifikasi sebagai sumber keracunan. Sampel dapat berupa pangan olahan dalam kemasan atau pangan olahan siap saji yang diuji oleh laboratorium BPOM dengan sampel berasal dari internal BPOM dan/atau dari eksternal BPOM (Dinas dan K/L).
- b. Sesuai standar adalah kesesuaian parameter pengujian sesuai dengan hasil penelusuran dugaan KLB KP berupa kesesuaian dengan gejala korban, masa inkubasi agen penyebab, kesesuaian antara pasangan bahaya dengan pangan, atau sesuai dengan parameter permintaan uji Dinas Kesehatan.

Lebih lanjut untuk PODK juga memperhatikan kesesuaian dengan standar dalam regulasi terkait pangan dimaksud dan parameter dalam Pedoman Sampling dan Pengujian Pangan Olahan BPOM. Sesuai standar berdasarkan:

- 1) Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor HK.00.06.1.54.2797 tanggal 7 Juli 2009 tentang Tata Cara Pengambilan Contoh Pangan, Pengujian Laboratorium dan Pelaporan Penyebab Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan; dan
- 2) Pedoman Investigasi epidemiologi, pengambilan dan pengujian sampel pangan pada KLB Keracunan Pangan tahun 2023.

✓ Aspek *Measurable*

a. Baseline

:

	2020	2021	2022	2023	2024
Target	-	-	-	-	-
Realisasi		-	-	-	-
Capaian	-	-	-	-	

b. Penentuan Target

: Penetapan target berdasarkan Matriks Desk Target UPT Tahun 2025-2029

c. Target Indikator

:

	2025	2026	2027	2028	2029
Target	100	100	100	100	100

d. Cara Perhitungan

:
$$\frac{\text{Jumlah Sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar}}{\text{Total jumlah sampel KLB keracunan pangan dikirim atau diuji ke BPOM}} \times 100\%$$

- a. Diperiksa meliputi pengecekan kelengkapan surat pengantar sampel KLB Keracunan pangan dari Dinkes
- b. Untuk dugaan pangan KLB keracunan pangan bersumber dari pangan olahan terkemas maka dilakukan pemeriksaan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label.
- c. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium terhadap sampel pangan dugaan KLB keracunan pangan yang disampling oleh UPT atau sampel pangan dugaan KLB keracunan pangan yang dikirimkan oleh Dinas Kesehatan atau instansi terkait.
- d. Pembilang dan penyebut untuk penghitungan realisasi pada bulan n, merupakan akumulasi sampel sampai dengan bulan n.
Contoh : $\% B3 = \frac{\text{Total pembilang } (B1+B2+B3)}{\text{Total penyebut } (B1+B2+B3)} \times 100\%$
- e. Sampel pangan dugaan KLB keracunan pangan yang di sampling di wilayah Loka akan menjadi kinerja loka meskipun Loka tersebut tidak melakukan pengujian.

- f. Dalam pengambilan kesimpulan, di wilayah Loka yang tidak melakukan pengujian, dapat menggunakan hasil yang dikeluarkan oleh Balai Penguji.
- g. Terkait penginputan pelaporan SIPT di Balai Besar/Balai POM:
 - Unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan adalah Balai Besar/Balai Penyampling.
 - Unit yang bertugas untuk menginput hasil uji adalah Balai Besar/Balai Penguji.
 - Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil MS/TMS adalah Balai Besar/Balai Penyampling.
- h. Terkait penginputan SIPT di Loka POM:
 - Unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan dalam SIPT adalah Loka Penyampling
 - Unit yang bertugas untuk menginput hasil uji dalam SIPT adalah Balai Penguji.
 - Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil MS/TMS adalah Balai Penguji.
- i. Terkait penginputan SPIMKER KLB Keracunan Pangan:
 - Unit yang bertugas untuk melakukan penginputan adalah unit tempat lokasi kejadian KLB Keracunan Pangan.

e. Satuan Pengukuran : ☒ Persentase ☐ Nilai

f. Sumber Data : SIPT

✓ *Aspek Agreeable*

a. Status Indikator : ☒ Prioritas Nasional ☐ Prioritas Bidang

b. Jenis Indikator ☐ Kelanjutan dari Periode Perencanaan Strategis Sebelumnya ☒ Indikator Baru

c. Metode Cascading : ☐ Direct ☐ Non Direct ☒ KPI Sendiri

d. Penanggung Jawab Data : Ketua Tim IKU Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT

e. Sasaran Kegiatan Atasan : Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

f. IKU_Aatasan (IKSS) : Persentase Sediaan Farmasi yang aman dan bermutu

✓ *Aspek Realistic*

Persentase Sediaan Farmasi yang aman dan bermutu dapat menggambarkan tingkat efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

✓ *Aspek Time-bounded*

a. Polarisasi Indikator Kinerja : ☒ Maximize ☐ Minimize ☐ Stabilize

- b. Kriteria : [☒] Lag Output [☐] Lag Input [☐] Lead Proses
- c. Periode Pelaporan : [☒] Bulanan [☐] Triwulanan [☐] Semesteran [☐] Tahunan
- Frekuensi Target Frekuensi Realisasi
- Diisi mulai dari B01-B12, Target Flat
 - Diisi mulai dari B01-B12

✓ *Aspek Continuously Improved*

Kualitas dan target disesuaikan dengan perkembangan strategi organisasi dan selalu disempurnakan.

IKU 01.05. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Pengukuran SMART :

✓ *Aspek Spesific*

Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) adalah pangan olahan hasil produksi Industri Rumah Tangga Pangan.

- Sampel PIRT berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted berbasis analisis risiko sesuai pedoman sampling.
- Ditindaklanjuti sesuai ketentuan meliputi diperiksa dan diuji sesuai pedoman sampling serta tindak lanjut sesuai pedoman TL/ketentuan lainnya
- Diperiksa dan diuji sesuai pedoman sampling adalah sampling dan pengujian dilakukan sesuai dengan pedoman sampling (kesesuaian target sampel UPT, kesesuaian parameter uji, ketepatan waktu pengambilan sampel dan ketepatan pelaporan).
- Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya adalah tahapan awal tindak lanjut oleh UPT terhadap sampel PIRT yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan/atau TMS hasil pengujian) sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut atau ketentuan lainnya kepada pelaku usaha (IRTP) maupun kepada lintas sektor seperti Dinas Kesehatan/ DPM-PTSP (OPD penerbit SPP-IRT) dll dan atau melaporkan ke Pusat jika kasus lintas wilayah.

✓ *Aspek Measurable*

- a. Baseline :
- | | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 |
|------------------|------|------|------|------|------|
| Target | - | - | - | - | - |
| Realisasi | | - | - | - | - |
| Capaian | - | - | - | - | |
- b. Penentuan Target : Penetapan target berdasarkan Matriks Desk Target UPT Tahun 2025-2029
- c. Target Indikator :
- | | 2025 | 2026 | 2027 | 2028 | 2029 |
|---------------|------|------|------|------|------|
| Target | 80 | 82 | 84 | 87 | 90 |

- d. Cara Perhitungan : **Balai Besar POM/ Balai POM**
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan = 10%A + 60%B + 5%C + 5%D + 20%E
- A= Target sampel PIRT**
Tercapainya target sampel PIRT sesuai dengan pedoman sampling
Cara Perhitungan : (Capaian sampel PIRT UPT (Jumlah sampel yang kategori pangannya sesuai dengan pedoman sampling)/Target PIRT UPT setahun sesuai Pedoman Sampling) x 100%
- B = Kesesuaian Parameter Uji**
Cara Perhitungan : (Jumlah sampel sesuai/ Total Sampel PIRT) X 100%
- C = Ketepatan waktu pengambilan sampel**
Cara Perhitungan : (Jumlah sampel diambil di TW 1/ Total Sampel PIRT) X 100%
- D = Ketepatan waktu pelaporan**
Cara Perhitungan : (Jumlah sampel tepat waktu/ Total Sampel PIRT) X 100%
- E = Tindak lanjut Sampel PIRT**
Tindak lanjut sampel PIRT yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan/atau TMS hasil pengujian) tahapan awal sesuai dg Pedoman Tindak Lanjut atau ketentuan lainnya.
Cara Perhitungan : (Jumlah Sampel PIRT yang ditindaklanjuti/Total jumlah sampel yang TMS) x100
- e. Satuan Pengukuran : ☐ Persentase ☐ Nilai
- f. Sumber Data : SIPT

✓ Aspek *Agreeable*

- a. Status Indikator : ☒ Prioritas Nasional ☐ Prioritas Bidang
- b. Jenis Indikator ☐ Kelanjutan dari Periode Perencanaan Strategis Sebelumnya ☒ Indikator Baru
- c. Metode Cascading : ☐ Direct ☐ Non Direct ☒ KPI Sendiri
- d. Penanggung Jawab Data : Ketua Tim IKU Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
- e. Sasaran Kegiatan Atasan : Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan
- f. IKU_Aatasan (IKSS) : Persentase PIRT yang aman dan bermutu

✓ Aspek *Realistic*

Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dapat menggambarkan tingkat efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan PO.

✓ *Aspek Time-bounded*

- | | | | | | | | | | |
|---------------------------------|---|---|------------|------------------------------|------------|------------------------------|-------------|------------------------------|---------|
| a. Polarisasi Indikator Kinerja | : | [☒] | Maximize | [☐] | Minimize | [☐] | Stabilize | | |
| b. Kriteria | : | [☒] | Lag Output | [☐] | Lag Input | [☐] | Lead Proses | | |
| c. Periode Pelaporan | : | [☒] | Bulanan | [☐] | Triwulanan | [☐] | Semesteran | [☐] | Tahunan |

Frekuensi Target

- Diisi mulai dari B02-B12,
- Target Flat

Frekuensi Realisasi

- Diisi mulai dari B02-B12
- Pelaporan dilakukan setiap tanggal 15 pada bulan berikutnya (selama TW 1).

✓ *Aspek Continuously Improved*

Kualitas dan target disesuaikan dengan perkembangan strategi organisasi dan selalu disempurnakan.

IKU 01.06. Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

Pengukuran SMART :

✓ *Aspek Spesific*

- Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan.
- Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan.
- Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain:
 - Pelaku usaha (Badan hukum atau perorangan yang melakukan kegiatan usaha baik produksi maupun distribusi obat dan makanan sebagai objek pengawasan);
 - Lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan)
- Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.
- Tindak lanjut adalah *feedback*/respon dari stakeholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT.
- Catatan:** Dasar penerbitan keputusan/rekomendasi mengacu pada pedoman pengawasan dan pedoman tindak lanjut pengawasan

✓ *Aspek Measurable*

a. Baseline

	2020	2021	2022	2023	2024
Target	55	60	62	65	77,1
Realisasi	53,52	71,79	63,47	77,03	91,19
Capaian	97,31	119,65	102,37	118,51	118,27

b. Penentuan Target

: Penetapan target berdasarkan Matriks Desk Target UPT Tahun 2025-2029

c. Target Indikator

	2025	2026	2027	2028	2029
Target	91,30	91,50	91,80	92	92,30

d. Cara Perhitungan

: Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan = $(A+B)/2$

$$A = \frac{\text{Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha}}{\text{Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha}} \times 100\%$$

$$B = \frac{\text{Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor}}{\text{Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor}} \times 100\%$$

- Pembilang dan penyebut menyesuaikan jumlah komponen keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ada di UPT (bukan jumlah surat/sarana).
- Pembilang dan penyebut termasuk carry over rekomendasi tahun n-1 yg belum selesai diTL tahun n-1.
- Cut off perhitungan sampai dengan 31 Desember.

e. Satuan Pengukuran

: ☒ Persentase ☐ Nilai

f. Sumber Data

: SIPT

✓ *Aspek Agreeable*

a. Status Indikator

: ☒ Prioritas Nasional ☐ Prioritas Bidang

b. Jenis Indikator

: ☒ Kelanjutan dari Periode Perencanaan Strategis Sebelumnya ☐ Indikator Baru

c. Metode Cascading

: ☐ Direct ☐ Non Direct ☒ KPI Sendiri

- d. Penanggung Jawab Data : Ketua Tim IKU Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder
- e. Sasaran Kegiatan Atasan : Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan
- f. IKU_Aatasan (IKSS) : Persentase Sediaan Farmasi yang aman dan bermutu

✓ Aspek *Realistic*

Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder dapat menggambarkan tingkat efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

✓ Aspek *Time-bounded*

- a. Polarisasi Indikator Kinerja : [☒] Maximize [☐] Minimize [☐] Stabilize
 - b. Kriteria : [☒] Lag Output [☐] Lag Input [☐] Lead Proses
 - c. Periode Pelaporan : [☒] Bulanan [☐] Triwulanan [☐] Semesteran [☐] Tahunan
- | | |
|--|----------------------------|
| <u>Frekuensi Target</u> | <u>Frekuensi Realisasi</u> |
| • Diisi mulai dari B01-B12, Target Kumulatif | • Diisi mulai dari B01-B12 |

✓ Aspek *Continuously Improved*

Kualitas dan target disesuaikan dengan perkembangan strategi organisasi dan selalu disempurnakan.

IKU 01.07. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Pengukuran SMART :

✓ Aspek *Spesific*

a) Sarana produksi (Sarprod) sediaan farmasi yaitu meliputi:

- 1) Sarana Produksi Obat, Bahan Baku Obat, Produk Biologi, dan Sarana Khusus (misal Unit Transfusi Darah, Fasilitas Radiofarmaka, Sel Punca, dan Rumah Sakit).
- 2) Sarana yang melakukan pembuatan ekstrak bahan alam, produk obat bahan alam dan/atau suplemen kesehatan untuk semua tahapan dan/atau sebagian tahapan meliputi industri obat tradisional, Industri Ekstrak bahan alam, Usaha Kecil Obat Tradisional, Usaha mikro obat tradisional, industri suplemen kesehatan
- 3) Fasilitas produksi kosmetik, yaitu industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B.

- b) Diperiksa dan ditindaklanjuti melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan inspeksi pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan
- c) Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengacu pada: regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

✓ *Aspek Measurable*

a. Baseline

:

	2020	2021	2022	2023	2024
Target	-	-	-	-	-
Realisasi	-	-	-	-	-
Capaian	-	-	-	-	-

b. Penentuan Target

: Penetapan target berdasarkan Matriks Desk Target UPT Tahun 2025-2029

c. Target Indikator

:

	2025	2026	2027	2028	2029
Target	95	96	97	98	99

d. Cara Perhitungan

: Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan:
= rata-rata dari % Sarprod Obat, % Sarprod Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan, % Sarprod Kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

% Sarprod Obat = Rata-rata (A+B+C)

- A. Kesesuaian sasaran dan cakupan pengawasan
= (Jumlah sarana yang diperiksa sesuai dengan sasaran dan cakupan target tahunan/Jumlah sasaran dan cakupan target tahunan) X 100%
- B. Jumlah pelaksanaan inspeksi
= (Jumlah realisasi pengawasan sarana/ jumlah target tahunan) X 100%
- C. Kualitas laporan inspeksi dan ketepatan tindak lanjut
= (Nilai kualitas laporan inspeksi dan ketepatan tindak lanjut/ 100) X100%.

% Sarprod OBA dan SK = Rata-rata (A+B+C+D)

- A. Pelaksanaan inspeksi
= (Jumlah realisasi pengawasan sarana/ jumlah target tahunan) X 100%
- B. Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat

= (Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu/ Jumlah seluruh sarana yang diperiksa) X100%

C. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi

= (Jumlah kesimpulan pengawasan sarana / jumlah sarana yang selesai diperiksa/inspeksi) × 100%

D. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana

= (Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu/ jumlah seluruh tindaklanjut) x 100%

Jika sarana tersebut tutup, tetap dihitung sebagai capaian indikator pada komponen A dan B.

% Sarprod Kosmetik = Jumlah Sarana yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan / Jumlah Sarana yang Diperiksa X100%

- Jumlah sarana yang diperiksa adalah total jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan ke Pusat melalui SIPT
- Jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah rata-rata dari jumlah sarana yang telah ditindaklanjuti (A+B+C), antara lain:
 - A. Pemenuhan target sarana produksi yang diperiksa = (jumlah sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti / target sarana yang diperiksa) X 100%
 - B. Ketepatan waktu tindak lanjut = (jumlah sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti tepat waktu / jumlah sarana yang diperiksa) X 100%
 - C. Kesesuaian tindak lanjut = (jumlah sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan / jumlah sarana yang diperiksa) X 100%

e. Satuan Pengukuran : ☒ Persentase ☐ Nilai

f. Sumber Data : SIPT

✓ *Aspek Agreeable*

a. Status Indikator : ☒ Prioritas Nasional ☐ Prioritas Bidang

b. Jenis Indikator ☐ Kelanjutan dari Periode Perencanaan Strategis Sebelumnya ☒ Indikator Baru

c. Metode Cascading : ☐ Direct ☐ Non Direct ☒ KPI Sendiri

d. Penanggung Jawab Data : Ketua Tim IKU Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

e. Sasaran Kegiatan Atasan : Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

f. IKU_Aatasan (IKSS) : Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

✓ *Aspek Realistic*

Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dapat menggambarkan tingkat efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

✓ *Aspek Time-bounded*

- | | | | | |
|---------------------------------|---|--|---|--|
| a. Polarisasi Indikator Kinerja | : | [☒] Maximize | [☐] Minimize | [☐] Stabilize |
| b. Kriteria | : | [☒] Lag Output | [☐] Lag Input | [☐] Lead Proses |
| c. Periode Pelaporan | : | [☒] Bulanan | [☐] Triwulanan | [☐] Semesteran [☐] Tahunan |
- | | |
|---|----------------------------|
| <u>Frekuensi Target</u> | <u>Frekuensi Realisasi</u> |
| • Diisi mulai dari B01-B12, Target Flat | • Diisi mulai dari B01-B12 |

✓ *Aspek Continuously Improved*

Kualitas dan target disesuaikan dengan perkembangan strategi organisasi dan selalu disempurnakan.

IKU 01.08. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Pengukuran SMART :

✓ *Aspek Spesific*

Indikator ini mengukur sejauh mana tindak lanjut yang dilakukan terhadap pemeriksaan sarana produksi pangan olahan termasuk IRTP yang dianggap berisiko, berdasarkan pedoman pemeriksaan atau ketentuan yang berlaku. termasuk pengelolaan data sarana produksi pangan olahan.

- a. Fasilitas produksi pangan olahan meliputi fasilitas produksi pangan olahan, baik yang memproduksi pangan olahan dengan izin edar MD, izin edar IRTP maupun pangan olahan untuk ekspor atau bahan baku produksi sarana lain
- b. Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan oleh UPT, dilihat dari ketersediaan data sarana produksi pangan olahan yang dikelola, pemenuhan berdasarkan regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut hasil pengawasan, SOP terkait dan pedoman lainnya, meliputi:
 - 1) Ketepatan waktu tindak lanjut
 - 2) Kesesuaian tindak lanjut termasuk koordinasi dengan lintas sektor terkait hasil pengawasan

✓ *Aspek Measurable*

- a. Baseline

:		2020	2021	2022	2023	2024
	Target	-	-	-	-	-
	Realisasi	-	-	-	-	-
	Capaian	-	-	-	-	-

b. Penentuan Target : Penetapan target berdasarkan Matriks Desk Target UPT Tahun 2025-2029

c. Target Indikator :		2025	2026	2027	2028	2029
	Target	80	83	85	87	90

d. Cara Perhitungan :
$$\frac{\text{Jumlah Sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan}}{\text{Jumlah Seluruh Sarana yang Diperiksa}} \times 100\%$$

Jumlah sarana yang diperiksa adalah total jumlah sarana yang diperiksa berdasarkan dokumen data sarana produksi yang dikelola dan dilaporkan ke Pusat melalui SIPT.

* Jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah sarana yang telah ditindaklanjuti sesuai pedoman, dihitung dari rata-rata aspek (a+b+c/3) yaitu:

- ketepatan waktu : pengukuran ketepatan waktu dilihat dari ketepatan pelaporan hasil pemeriksaan melalui SIPT sesuai dengan ketentuan, yaitu pada tanggal 05 pada bulan berikutnya;
- kesesuaian tindak lanjut : kesesuaian tindak lanjut sesuai dengan pedoman TL. TL pemeriksaan dihitung terhadap TL pertama yang diberikan setelah pemeriksaan sarana.
- kesesuaian koordinasi (jika diperlukan): kesesuaian koordinasi dihitung dari penyelesaian tindak lanjut dalam bentuk koordinasi dengan lintas sektor terkait. Koordinasi bisa dalam bentuk : surat dinas, rapat/FGD, advokasi.

Tindak Lanjut Pemeriksaan Sarana dihitung sesuai ketentuan apabila memenuhi seluruh aspek tersebut diatas.

Terkait penginputan SIPT di Balai Besar/Balai POM/Loka POM:

- Unit yg bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan dalam SIPT adalah UPT yg melaksanakan audit
- Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil pemeriksaan sarana produksi pangan olahan adalah UPT yang melaksanakan audit

e. Satuan Pengukuran : [☒] Persentase [☐] Nilai

f. Sumber Data : SIPT

✓ Aspek Agreeable

a. Status Indikator : [☒] Prioritas Nasional [☐] Prioritas Bidang

- | | | | | | | | | |
|----|-------------------------|-----|--|--------|----------------|------------|-------|-------------|
| b. | Jenis Indikator | [] | Kelanjutan dari Periode Perencanaan Strategis Sebelumnya | [√] | Indikator Baru | | | |
| c. | Metode Cascading | : | [] | Direct | [] | Non Direct | [√] | KPI Sendiri |
| d. | Penanggung Jawab Data | : | Ketua Tim IKU . Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | | | | | |
| e. | Sasaran Kegiatan Atasan | : | Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan | | | | | |
| f. | IKU_Aatasan (IKSS) | : | Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan | | | | | |

✓ Aspek *Realistic*

Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dapat menggambarkan tingkat efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

- ✓ Aspek *Time-bounded*

- | | | | | | |
|----|------------------------------|---|--|-------------------------------------|--|
| a. | Polarisasi Indikator Kinerja | : | ☒ Maximize | ☐ Minimize | ☐ Stabilize |
| b. | Kriteria | : | ☒ Lag Output | ☐ Lag Input | ☐ Lead Proses |
| c. | Periode Pelaporan | : | ☒ Bulanan | ☐ Triwulanan | ☐ Semesteran ☐ Tahunan |
| | | | <u>Frekuensi Target</u> | | <u>Frekuensi Realisasi</u> |
| | | | • Diisi mulai dari B01-B12, Target Flat | | • Diisi mulai dari B01-B12 |

✓ Aspek Continuously Improved

Kualitas dan target disesuaikan dengan perkembangan strategi organisasi dan selalu disempurnakan.

IKU 01.09. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Pengukuran SMART :

✓ Aspek Spesifik

- a. Sarana distribusi sediaan farmasi adalah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan dan melakukan distribusi sediaan farmasi, yang meliputi:
 - Fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi obat dan bahan obat meliputi Pedagang Besar Farmasi dan Fasilitas Pengelolaan Kefarmasian;
 - Fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat meliputi Rumah Sakit, Klinik, Puskesmas, Apotek, Toko Obat dan fasilitas lain sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
 - Sarana yang melakukan distribusi obat bahan alam dan suplemen kesehatan yang terdiri dari usaha perorangan, badan usaha di bidang pemasaran suplemen kesehatan, distributor, agen, swalayan, apotik, toko obat, depot jamu, stokis MLM, dan pengecer;
 - Fasilitas distribusi sediaan farmasi meliputi fasilitas distribusi kosmetik, yaitu fasilitas distribusi pemilik notifikasi dan fasilitas distribusi bukan pemilik notifikasi.

- b. Jumlah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa adalah jumlah fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang telah diperiksa pada tahun berjalan
- c. Jumlah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang diperiksa adalah jumlah fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang telah diperiksa pada tahun berjalan.
- d. Diperiksa dan ditindaklanjuti melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan
- e. Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengacu pada: regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

✓ Aspek *Measurable*

a. Baseline

:

	2020	2021	2022	2023	2024
Target	-	-	-	-	-
Realisasi	-	-	-	-	-
Capaian	-	-	-	-	-

b. Penentuan Target

: Penetapan target berdasarkan Matriks Desk Target UPT Tahun 2025-2029

c. Target Indikator

:

	2025	2026	2027	2028	2029
Target	95,50	96,63	97,50	98,38	99,25

d. Cara Perhitungan

: Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan = $(A+B+C)/3$

A. Persentase Sarana Distribusi Obat yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

- 1) Persentase pemenuhan target pemeriksaan dihitung: Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang diperiksa dan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang diperiksa / jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang diperiksa dan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang ditargetkan diperiksa X 100 %
- 2) Persentase kesesuaian tindaklanjut dihitung: Persentase dari Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang diperiksa dan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan / dengan Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang diperiksa dan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang diperiksa X 100%

- 3) Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dihitung rata-rata dari Persentase pemenuhan target pemeriksaan dan Persentase kesesuaian tindaklanjut.

B. Persentase Sarana Distribusi Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = Rata-rata (a+b+c+d)

- Pelaksanaan dan kesesuaian pelaksanaan inspeksi OBA = $(\text{Jumlah realisasi pengawasan sarana} / \text{jumlah target tahunan}) \times 100\%$
- Kelengkapan pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat OBA = $(\text{Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu} / \text{Jumlah seluruh sarana yang diperiksa}) \times 100\%$
- Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi OBA = $(\text{Jumlah kesimpulan pengawasan sarana} / \text{jumlah sarana yang selesai diperiksa/inspeksi}) \times 100\%$
- Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana OBA = $(\text{Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu} / \text{jumlah seluruh tindaklanjut})$

C. Persentase Sarana Distribusi Kosmetik yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = Rata-rata (a+b+c+d)

- Pelaksanaan inspeksi = $(\text{Jumlah realisasi pengawasan sarana} / \text{jumlah target tahunan}) \times 100\%$.
- Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat = $(\text{Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu} / \text{Jumlah seluruh sarana yang diperiksa}) \times 100\%$.
- Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi = $(\text{Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang sesuai} / \text{jumlah sarana yang selesai diperiksa}) \times 100\%$.
- Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana = $(\text{Jumlah TL hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu} / \text{jumlah seluruh tindaklanjut}) \times 100\%$.

- e. Satuan Pengukuran : [√] Persentase [] Nilai
- f. Sumber Data : SIPT

✓ *Aspek Agreeable*

- a. Status Indikator : ☒ Prioritas Nasional ☐ Prioritas Bidang
- b. Jenis Indikator ☐ Kelanjutan dari Periode Perencanaan Strategis Sebelumnya ☒ Indikator Baru
- c. Metode Cascading : ☐ Direct ☐ Non Direct ☒ KPI Sendiri
- d. Penanggung Jawab Data : Ketua Tim IKU . Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
- e. Sasaran Kegiatan Atasan : Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan
- f. IKU_Aatasan (IKSS) : Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

✓ *Aspek Realistic*

Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dapat menggambarkan tingkat efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

✓ *Aspek Time-bounded*

- a. Polarisasi Indikator Kinerja : ☒ Maximize ☐ Minimize ☐ Stabilize
 - b. Kriteria : ☒ Lag Output ☐ Lag Input ☐ Lead Proses
 - c. Periode Pelaporan : ☒ Bulanan ☐ Triwulanan ☐ Semesteran ☐ Tahunan
- | | |
|---|----------------------------|
| <u>Frekuensi Target</u> | <u>Frekuensi Realisasi</u> |
| • Diisi mulai dari B01-B12, Target Flat | • Diisi mulai dari B01-B12 |

✓ *Aspek Continously Improved*

Kualitas dan target disesuaikan dengan perkembangan strategi organisasi dan selalu disempurnakan.

IKU 01.10. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Pengukuran SMART :

✓ *Aspek Spesific*

Sarana distribusi pangan olahan adalah tempat melakukan kegiatan penerimaan, penyimpanan, pemajangan, distribusi, pengangkutan, dan/atau penyaluran Pangan Olahan

- a. Diperiksa melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan cangkupan pengawasan, pelaksanaan pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan
- b. Diperiksa sesuai ketentuan berarti mengikuti pedoman pemeriksaan sarana peredaran, pedoman tindak lanjut, serta SOP terkait, meliputi:

1. Pemenuhan target sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa
2. Ketepatan waktu pelaporan
3. Kesesuaian tindak lanjut (TL pemeriksaan dihitung terhadap TL pertama yang diberikan setelah pemeriksaan sarana.

✓ *Aspek Measurable*

a. Baseline

:

	2020	2021	2022	2023	2024
Target	-	-	-	-	-
Realisasi	-	-	-	-	-
Capaian	-	-	-	-	-

b. Penentuan Target

: Penetapan target berdasarkan Matriks Desk Target UPT Tahun 2025-2029

c. Target Indikator

:

	2025	2026	2027	2028	2029
Target	85	87	89	92	95

d. Cara Perhitungan

: Persentase sarana distribusi pangan olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa dan ditindaklanjuti Sesuai ketentuan = A+B+C

A = 20% x ((Jumlah sarana yang diperiksa / target jumlah sarana yang diperiksa) x 100%)

B = 70% x ((Jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan / jumlah sarana yang diperiksa) x 100%)

C = 10% x ((Jumlah sarana yg diperiksa dan dilaporkan tepat waktu / jumlah sarana yg diperiksa) x 100%).

e. Satuan Pengukuran

: ☒ Persentase ☐ Nilai

f. Sumber Data

: SIPT

✓ *Aspek Agreeable*

a. Status Indikator

: ☒ Prioritas Nasional ☐ Prioritas Bidang

b. Jenis Indikator

☐ Kelanjutan dari Periode Perencanaan Strategis Sebelumnya ☒ Indikator Baru

c. Metode Cascading

: ☐ Direct ☐ Non Direct ☒ KPI Sendiri

d. Penanggung Jawab Data

: Ketua Tim IKU . Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

e. Sasaran Kegiatan Atasan

: Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

f. IKU_Aatasan (IKSS)

: Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

✓ *Aspek Realistic*

Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dapat menggambarkan tingkat efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

✓ *Aspek Time-bounded*

- | | | | | | | | | | |
|---------------------------------|---|---|---|------------------------------|------------|------------------------------|----------------------------|------------------------------|---------|
| a. Polarisasi Indikator Kinerja | : | [☒] | Maximize | [☐] | Minimize | [☐] | Stabilize | | |
| b. Kriteria | : | [☒] | Lag Output | [☐] | Lag Input | [☐] | Lead Proses | | |
| c. Periode Pelaporan | : | [☒] | Bulanan | [☐] | Triwulanan | [☐] | Semesteran | [☐] | Tahunan |
| | | | <u>Frekuensi Target</u> | | | | <u>Frekuensi Realisasi</u> | | |
| | | | • Diisi mulai dari B01-B12, Target Flat | | | | • Diisi mulai dari B01-B12 | | |

✓ *Aspek Continuously Improved*

Kualitas dan target disesuaikan dengan perkembangan strategi organisasi dan selalu disempurnakan.

IKU 01.11. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

Pengukuran SMART :

✓ *Aspek Spesific*

- Sediaan Farmasi Obat, Bahan Obat, Obat Bahan Alam, termasuk bahan Obat Bahan Alam, kosmetik, suplemen kesehatan, dan obat kuasi.
- Iklan adalah setiap keterangan atau pernyataan mengenai Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan/atau merek Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan Pangan Olahan dalam bentuk visual, audio, audiovisual, untuk pemasaran dan/atau perdagangan Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan/atau merek Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan Pangan Olahan.
- Iklan yang diawasi pelaksanaan tahapan evaluasi iklan, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan.
- Sesuai ketentuan berarti pemeriksaan/evaluasi dilakukan berdasarkan regulasi perundang-undangan; pedoman pengawasan periklanan obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan; pedoman TL; serta *timeline* yang ditetapkan pada pedoman & SOP terkait.
- Target pengawasan iklan obat, obat bahan alam, suplemen kesehatan, obat kuasi, kosmetik dan pangan olahan merupakan target pengawasan iklan untuk masing-masing Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang telah ditetapkan Pusat.
- Pemeriksaan iklan per media sesuai dg target yg tercantum pd surat edaran adlh rerata dari persentase capaian pengawasan iklan yg diawasi per media
- Tepat waktu adalah sesuai pedoman.

✓ Aspek *Measurable*

a. Baseline

:

	2020	2021	2022	2023	2024
Target	-	-	-	-	-
Realisasi	-	-	-	-	-
Capaian	-	-	-	-	-

b. Penentuan Target

: Penetapan target berdasarkan Matriks Desk Target UPT Tahun 2025-2029

c. Target Indikator

:

	2025	2026	2027	2028	2029
Target	86,40	88,00	89,80	91,80	93,80

d. Cara Perhitungan

: Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan = $(A+B+C+D+E)/5$

A. Persentase Iklan obat yang diawasi sesuai ketentuan = $\frac{a+b}{2}$

a. Pemenuhan jumlah target pengawasan = $\frac{\text{Jumlah iklan yang selesai diawasi}}{\text{Jumlah target iklan yang diawasi}} \times 100\%$

b. Ketepatan waktu pelaporan = $\frac{\text{Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu}}{\text{Jumlah target iklan yang diawasi}} \times 100\%$

B. Persentase iklan kosmetik yang diawasi sesuai ketentuan = $(a+b) / 2$

a. Rerata persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target = Jumlah persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target / jumlah media (4)

- Persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target = (capaian jumlah iklan per media / jumlah target per media) x 100%

Keterangan : capaian per media tidak lebih dari sama dengan 100%

b. Rerata persentase iklan yang dilaporkan tepat waktu = (Persentase rerata capaian evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT + Persentase rerata capaian pelaporan ke Operator Pusat) / 2

- Persentase rerata capaian evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT = (Jumlah iklan yang evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT yang tepat waktu / jumlah iklan yang dievaluasi) x 100%

- Persentase rerata capaian pelaporan ke Operator Pusat = (Jumlah iklan yang dilaporkan ke Operator Pusat yang tepat waktu / jumlah iklan yang dievaluasi) x 100%

C. Persentase iklan Obat Bahan Alam yang diawasi sesuai ketentuan = rata-rata (a+b+c)

a. Pemenuhan target pengawasan = (Jumlah iklan yang selesai diawasi/ jumlah target iklan yang diawasi) X100%

- b. Ketepatan waktu pelaporan = $(\text{Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu} / \text{jumlah target iklan yang diawasi}) \times 100\%$
- c. Akurasi pengambilan keputusan = $(\text{Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai} / \text{jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan}) \times 100\%$

D. Persentase iklan Suplemen Kesehatan yang diawasi sesuai ketentuan = rata-rata (a+b+c)

- a. Pemenuhan target pengawasan = $(\text{Jumlah iklan yang selesai diawasi} / \text{jumlah target iklan yang diawasi}) \times 100\%$
- b. Ketepatan waktu pelaporan = $(\text{Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu} / \text{jumlah target iklan yang diawasi}) \times 100\%$
- c. Akurasi pengambilan keputusan = $(\text{Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai} / \text{jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan}) \times 100\%$

E. Persentase iklan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan = (a+b+c)

- a. Pemenuhan target pengawasan = $(\text{Jumlah iklan yang diawasi} / \text{jumlah target iklan}) \times 40\%$
- b. Kesesuaian proporsi media iklan yang disampling = Rata-rata dari perhitungan $(\text{jumlah iklan yang diawasi per media iklan} / \text{jumlah iklan yang diawasi}) / \text{proporsi target media} \times 20\%$
- c. Ketepatan waktu pelaporan = $(\text{Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu} / \text{jumlah iklan yang diawasi}) \times 40\%$

Catatan poin a dan b, jika realisasi di atas target maka realisasi maksimal dihitung 100%

- e. Satuan Pengukuran : ☐ Persentase ☐ Nilai
- f. Sumber Data : SIPT

✓ *Aspek Agreeable*

- a. Status Indikator : ☒ Prioritas Nasional ☐ Prioritas Bidang
- b. Jenis Indikator ☐ Kelanjutan dari Periode Perencanaan Strategis Sebelumnya ☒ Indikator Baru
- c. Metode Cascading : ☐ Direct ☐ Non Direct ☒ KPI Sendiri
- d. Penanggung Jawab Data : Ketua Tim IKU . Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan
- e. Sasaran Kegiatan Atasan : Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan
- f. IKU_Aatasan (IKSS) : Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

✓ *Aspek Realistic*

Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan dapat menggambarkan tingkat efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

✓ *Aspek Time-bounded*

- | | | | | |
|---------------------------------|---|------------------|----------------|----------------------------|
| a. Polarisasi Indikator Kinerja | : | [√] Maximize | [] Minimize | [] Stabilize |
| b. Kriteria | : | [√] Lag Output | [] Lag Input | [] Lead Proses |
| c. Periode Pelaporan | : | [√] Bulanan | [] Triwulanan | [] Semesteran [] Tahunan |
-
- | | |
|---|----------------------------|
| <u>Frekuensi Target</u> | <u>Frekuensi Realisasi</u> |
| • Diisi mulai dari B01-B12, Target Flat | • Diisi mulai dari B01-B12 |

✓ *Aspek Continuously Improved*

Kualitas dan target disesuaikan dengan perkembangan strategi organisasi dan selalu disempurnakan.

Sasaran Kegiatan 02 : Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi

IKU 02.01. Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Pengukuran SMART :

✓ *Aspek Spesific*

- Indikator ini mengukur sejauh mana ketercakupan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi di wilayah kerja masing-masing UPT yang ditindak lanjuti berdasarkan pedoman pemeriksaan atau ketentuan yang berlaku
- Sarana Produksi Pangan Fortifikasi adalah sarana produksi pangan yang memproduksi minyak goreng sawit, garam konsumsi dan tepung terigu baik skala usaha mikro, skala usaha kecil, skala usaha menengah dan skala usaha besar.
- Sarana Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan adalah Sarana produksi pangan fortifikasi yang berada di wilayah kerja UPT yang diperiksa dan ditindak lanjuti berdasarkan regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut hasil pengawasan, SOP terkait dan pedoman lainnya, meliputi kesesuaian tindak lanjut serta koordinasi dengan lintas sektor terkait hasil pemeriksaan dan hasil uji sampling produk pangan fortifikasi (jika diperlukan).
- Setiap sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dilakukan sampling sejumlah 1 produk dengan mengacu pada Pedoman Sampling Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Tahun 2025

✓ *Aspek Measurable*

- a. Baseline

	2020	2021	2022	2023	2024
Target	-	-	-	-	-
Realisasi	-	-	-	-	-
Capaian	-	-	-	-	-

b. Penentuan Target : Penetapan target berdasarkan Matriks Desk Target UPT Tahun 2025-2029

c. Target Indikator :

	2025	2026	2027	2028	2029
Target	71	71	86	86	86

d. Cara Perhitungan :
$$\frac{\% \text{ cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan} = \frac{\text{Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan}}{\text{Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Keseluruhan yang berada di wilayah UPT}} \times 100\%$$

- Jumlah sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah total jumlah sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti di tahun berjalan, serta dilaporkan ke Pusat melalui SIPT.
- Jumlah sarana produksi pangan fortifikasi keseluruhan yang berada di wilayah UPT menggunakan baseline data sarana produksi pangan fortifikasi tahun 2023 yang memiliki nomor izin edar.

e. Satuan Pengukuran : ☒ Persentase ☐ Nilai

f. Sumber Data : SIPT

✓ Aspek *Agreeable*

a. Status Indikator : ☒ Prioritas Nasional ☐ Prioritas Bidang

b. Jenis Indikator ☐ Kelanjutan dari Periode Perencanaan Strategis Sebelumnya ☒ Indikator Baru

c. Metode Cascading : ☐ Direct ☐ Non Direct ☒ KPI Sendiri

d. Penanggung Jawab Data : Ketua Tim IKU . Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

e. Sasaran Kegiatan Atasan : Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi

f. IKU_Atan (IKSS) : Persentase Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

✓ Aspek *Realistic*

Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dapat menggambarkan tingkat Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi.

✓ *Aspek Time-bounded*

- | | | | | | | | | | |
|---------------------------------|---|-------|------------|-----|------------|-----|-------------|-----|---------|
| a. Polarisasi Indikator Kinerja | : | [√] | Maximize | [] | Minimize | [] | Stabilize | | |
| b. Kriteria | : | [√] | Lag Output | [] | Lag Input | [] | Lead Proses | | |
| c. Periode Pelaporan | : | [√] | Bulanan | [] | Triwulanan | [] | Semesteran | [] | Tahunan |
-
- | | |
|---|----------------------------|
| <u>Frekuensi Target</u> | <u>Frekuensi Realisasi</u> |
| • Diisi mulai dari B02-B12, Target Flat | • Diisi mulai dari B02-B12 |

✓ *Aspek Continuously Improved*

Kualitas dan target disesuaikan dengan perkembangan strategi organisasi dan selalu disempurnakan.

Sasaran Kegiatan 03 : Menguatnya Laboratorium Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

IKU 03.01. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Pengukuran SMART :

✓ *Aspek Spesific*

- a. Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) adalah standar yang ditetapkan BPOM berdasar rencana peningkatan kemampuan laboratorium BPOM.
- b. Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium UPT Badan POM merupakan agregasi dari Standar Kemampuan Laboratorium tingkat 4, tingkat 3, tingkat 2, dan tingkat 1.
 - **Tingkat 4 Laboratorium Balai Regional.**
Terdapat 7 laboratorium regional yang berlokasi di Medan, Pekanbaru, Semarang, Samarinda, Makassar, Manado, dan Surabaya, dan masing-masing memiliki wilayah kerja regional. Laboratorium Balai Regional melakukan pengujian unggul dan dasar Obat dan Makanan; mengoordinir Balai Besar/Balai POM/Loka POM dalam satu regional dan melakukan pengujian konfirmasi dari tier di bawahnya.
 - **Tingkat 3 Laboratorium Balai Besar/Balai POM di tingkat provinsi:**
Sebanyak 27 balai besar dan balai POM yang bekerja di tingkat provinsi. Lab tingkat 3 melakukan pengujian dasar kimia dan mikrobiologi dan parameter lain selain parameter unggul, serta melakukan pengujian konfirmasi dari tier di bawahnya.
 - **Tingkat 2 Laboratorium Balai POM di tingkat Kabupaten/Kota:**
Laboratorium tingkat 2 merupakan laboratorium Balai POM yang berlokasi di kota seperti Bogor, Tangerang, Tasikmalaya, Surakarta, Kediri, Jember, dan Payakumbuh, yang fokus pada tingkat kabupaten/kota. Laboratorium tingkat 2 Melakukan pengujian dasar Kimia dan Mikrobiologi tingkat 1 dan 2;
 - **Tingkat 1 Laboratorium Loka POM di Kabupaten/Kota:** Laboratorium tingkat 1 melakukan pengujian dasar Kimia dan Mikrobiologi tingkat 1.

c. Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium UPT Badan POM terdiri beberapa komponen:

- SKL tingkat 4 dan 3, terdiri dari 4 (empat) komponen yaitu pemenuhan terhadap:
 - 1) Standar Ruang Lingkup;
 - 2) Standar Peralatan;
 - 3) Standar Kompetensi Laboratorium;
 - 4) Standar Metode yang terverifikasi.
- SKL tingkat 2 dan 1 terdiri 3 komponen yaitu:
 - 1) Pemenuhan terhadap Standar Ruang Lingkup;
 - 2) Standar Peralatan;
 - 3) Standar Kompetensi Laboratorium.

✓ Aspek Measurable

a. Baseline

:		2020	2021	2022	2023	2024
	Target	-	-	-	-	-
	Realisasi	-	-	-	-	-
	Capaian	-	-	-	-	-

b. Penentuan Target

: Penetapan target berdasarkan Matriks Desk Target UPT Tahun 2025-2029

c. Target Indikator

:		2025	2026	2027	2028	2029
	Target	71,5	75,5	79,2	80,9	82,4

d. Cara Perhitungan

: Cara perhitungan nilai Standar Kemampuan Laboratorium UPT Badan POM diperoleh dari agregasi sesuai tingkat $(46 \% \times \text{Rata-rata A}) + (31 \% \times \text{Rata-rata B}) + (15 \% \times \text{Rata-rata C}) + (8 \% \times \text{Rata-rata D}) \rightarrow$ (Perhitungan rata-rata UPT Nasional)

A. **Nilai Pemenuhan SKL Tingkat 4** = $(50 \% \times a) + (20 \% \times b) + (20 \% \times c) + (10 \% \times d)$

- a. Nilai pemenuhan SRL BB/Balai POM = $(\text{rata-rata nilai pemenuhan SRL kimia} + \text{nilai pemenuhan SRL biologi}) / 2$
- b. Nilai pemenuhan Standar Peralatan BB/Balai POM = $(\text{nilai pemenuhan standar Peralatan kimia} + \text{nilai pemenuhan standar biologi}) / 2$.
- c. Nilai pemenuhan standar kompetensi lab. BB/Balai POM = jumlah dari nilai kompetensi lab.
- d. Nilai pemenuhan standar metode analisis terverifikasi BB/Balai POM = rata-rata dari nilai standar MA terverifikasi.

B. **Nilai Pemenuhan SKL Tingkat 3** = $(50 \% \times a) + (20 \% \times b) + (20 \% \times c) + (10 \% \times d)$

- a. Nilai pemenuhan SRL BB/Balai POM = $(\text{rata-rata nilai pemenuhan SRL kimia} + \text{nilai pemenuhan SRL biologi}) / 2$.

- b. Nilai pemenuhan Standar Peralatan BB/Balai POM = (nilai pemenuhan standar Peralatan kimia + nilai pemenuhan standar biologi) / 2.
- c. Nilai pemenuhan standar kompetensi lab. BB/Balai POM = jumlah dari nilai kompetensi lab.
- d. Nilai pemenuhan standar metode analisis terverifikasi BB/Balai POM = rata-rata dari nilai standar MA terverifikasi.

C. Nilai Pemenuhan SKL Tingkat 2 = $(75\% \times a) + (15\% \times b) + (10\% \times c)$

- a. Nilai pemenuhan SRL Balai POM di kab/kota = (rata-rata nilai pemenuhan SRL kimia + nilai pemenuhan SRL biologi) / 2.
- b. Nilai pemenuhan Standar Peralatan Balai POM di kab/kota = (nilai pemenuhan standar Peralatan kimia + nilai pemenuhan standar biologi) / 2.
- c. Nilai pemenuhan standar kompetensi lab. Balai POM di kab/kota = jlh dari nilai kompetensi lab.
- d. Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Tingkat 1
 $(75 \times a) + (15\% \times b) + (10\% \times c)$

- e. Satuan Pengukuran : ☐ Persentase ☐ Nilai
- f. Sumber Data : Hasil Assessment dan Survei Baseline (untuk komponen baru)

✓ *Aspek Agreeable*

- a. Status Indikator : ☒ Prioritas Nasional ☐ Prioritas Bidang
- b. Jenis Indikator ☐ Kelanjutan dari Periode Perencanaan Strategis Sebelumnya ☒ Indikator Baru
- c. Metode Cascading : ☐ Direct ☐ Non Direct ☒ KPI Sendiri
- d. Penanggung Jawab Data : Ketua Tim IKU . Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium
- e. Sasaran Kegiatan Atasan : Menguatnya kapasitas laboratorium BPOM dalam mendukung pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan
- f. IKU_Aatasan (IKSS) : Nilai pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

✓ *Aspek Realistic*

Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium dapat menggambarkan tingkat kapasitas laboratorium BPOM dalam mendukung pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

✓ *Aspek Time-bounded*

- | | | | | | | | | | | |
|----|------------------------------|---|-------|------------|-------|------------|-----|-------------|-----|---------|
| a. | Polarisasi Indikator Kinerja | : | [√] | Maximize | [] | Minimize | [] | Stabilize | | |
| b. | Kriteria | : | [√] | Lag Output | [] | Lag Input | [] | Lead Proses | | |
| c. | Periode Pelaporan | : | [] | Bulanan | [√] | Triwulanan | [] | Semesteran | [] | Tahunan |
- | | | | | | | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|
| | | | | <u>Frekuensi Target</u> | | | | <u>Frekuensi Realisasi</u> | | |
| | | | | • Diisi mulai dari B03, B05, B09, B12, | | | | • Diisi mulai dari B03, B05, B09, B12, | | |
| | | | | • Target Flat | | | | | | |

✓ *Aspek Continuously Improved*

Kualitas dan target disesuaikan dengan perkembangan strategi organisasi dan selalu disempurnakan.

Sasaran Kegiatan 04 : Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT

IKU 04.01. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

Pengukuran SMART :

✓ *Aspek Spesific*

- Tingkat Efektivitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT adalah ukuran efektivitas pelaksanaan kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi yang dilakukan Unit Pelaksana Teknis (UPT) berdasarkan penerimaan audiens KIE UPT terutama pada aspek sumber/narasumber, konten/informasi, pemahaman dan manfaat KIE.
- Jenis ragam KIE meliputi KIE langsung kepada masyarakat maupun melalui media diantaranya media sosial, media cetak, media elektronik, media digital dan media luar ruang.
- Indeks efektivitas KIE terdiri atas 4 indikator/kriteria yaitu:
 - Sumber atau Narasumber KIE
 - Konten atau Informasi KIE
 - Pemahaman Audiens KIE
 - Manfaat KIE bagi Audiens KIE
- Indeks efektivitas KIE diperoleh berdasarkan data hasil survei efektivitas KIE langsung dan atau KIE Media yang diisi responden dan diinput ke dalam aplikasi evaluasi KIE.

- e. Target responden yaitu masyarakat penerima manfaat KIE yang menjadi peserta kegiatan KIE yang sedang diselenggarakan UPT BPOM dan atau responden yang pernah mengakses kanal-kanal media KIE BPOM atau menerima produk informasi BPOM dalam 1 bulan terakhir.
- f. Teknik survei dapat berupa *face to face interview*, penyebaran kuisioner dan *online survey*
Jumlah responden : Penghitungan jumlah minimal sampel responden menggunakan tabel krejcie morgan terhadap jumlah populasi yang mengacu pada target KIE tahunan yang diproporsikan pada tiap triwulan

✓ Aspek Measurable

a. Baseline

	2020	2021	2022	2023	2024
Target	83,73	90	91,8	93,6	96,5
Realisasi	89,9	92,51	95,35	95,68	96,88
Capaian	107,37	102,79	103,87	102,22	100,39

b. Penentuan Target

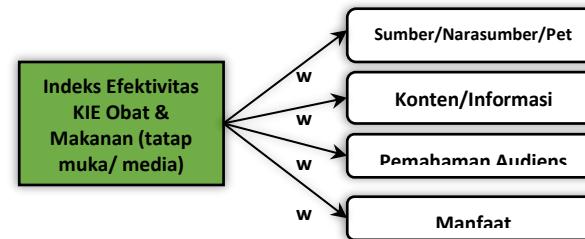
: Penetapan target berdasarkan Matriks Desk Target UPT Tahun 2025-2029

c. Target Indikator

	2025	2026	2027	2028	2029
Target	87,19	88,06	88,94	89,81	90,68

d. Cara Perhitungan

- : • Indeks efektivitas KIE UPT dihitung secara otomatis melalui rumus/formula yang ditetapkan dan dapat dipantau melalui *dashboard* utama aplikasi evaluasi KIE dengan akun masing-masing UPT.
- Rumus/formula Indeks Efektivitas KIE unit kerja sebagai berikut:



Skor Indeks 100	Interpretasi Efektivitas
<65,00	Tidak Efektif
65,01 – 75,00	Kurang Efektif
75,01 – 85,00	Cukup Efektif
85,01 – 95,00	Efektif
95,01 – 100	Sangat efektif

Tabel. Kategori Tingkat Efektivitas KIE

Indeks Efektivitas KIE Obat dan Makanan (Tatap Muka/ media)

$(0.25 \times X1) + (0.25 \times X2) + (0.25 \times X3) + (0.25 \times X4)$

e. Satuan Pengukuran

: [] Persentase [√] Nilai

f. Sumber Data

: Aplikasi Evaluasi Efektifitas KIE (<https://evaluasikie.pom.go.id/>)

✓ Aspek *Agreeable*

- | | | | | |
|----|-------------------------|---|--|---|
| a. | Status Indikator | : | ☐ Prioritas Nasional | ☒ Prioritas Bidang |
| b. | Jenis Indikator | : | ☒ Kelanjutan dari Periode Perencanaan Strategis Sebelumnya | ☐ Indikator Baru |
| c. | Metode Cascading | : | ☐ Direct | ☐ Non Direct ☒ KPI Sendiri |
| d. | Penanggung Jawab Data | : | Ketua Tim IKU . Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | |
| e. | Sasaran Kegiatan Atasan | : | Meningkatnya efektivitas KIE | |
| f. | IKU_Aatasan (IKSS) | : | Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan | |

✓ Aspek *Realistic*

Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT dapat menggambarkan tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

- ✓ Aspek *Time-bounded*

- | | | | | | | | | | | |
|----|------------------------------|---|---|---|---|------------|--------------------------|-----------------------------|--------------------------|---------|
| a. | Polarisasi Indikator Kinerja | : | ☐ $\sqrt{}$ | Maximize | ☐ | Minimize | ☐ | Stabilize | | |
| b. | Kriteria | : | ☐ $\sqrt{}$ | Lag Output | ☐ | Lag Input | ☐ | Lead Proses | | |
| c. | Periode Pelaporan | : | ☐ | Bulanan | ☐ $\sqrt{}$ | Triwulanan | ☐ | Semesteran | ☐ | Tahunan |
| | | | | <u>Frekuensi Target</u> | | | | <u>Frekuensi Realisasi</u> | | |
| | | | | • Diisi mulai dari B03-B12, Target Flat | | | | • Diisi mulai dari B03-B12, | | |

✓ Aspek Continuously Improved

Kualitas dan target disesuaikan dengan perkembangan strategi organisasi dan selalu disempurnakan.

IKU 04.02. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan

Pengukuran SMART :

✓ Aspek Spesifik

- a. Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan merupakan kegiatan yang didalamnya ada intervensi dan pemberdayaan keamanan pangan dan gizi kepada komunitas sekolah.
 - A. Satuan Pendidikan yang dilakukan intervensi dalam rangka pemberdayaan keamanan pangan terdiri dari SD/MI/SLB, SMP/MTS dan SMA/SMK/MA.

B. intervensi dalam rangka pembudayaan keamanan pangan adalah semua tahapan sesuai petunjuk teknis yang ditetapkan meliputi tahapan advokasi lintas sektor, Sosialisasi Keamanan Pangan, Bimtek Kader Keamanan Pangan Sekolah, Monitoring dan Sertifikasi Sekolah, dan Pengawasan sekolah yang sudah diintervensi.

C. Kriteria Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan adalah:

1. Memiliki SK Tim dan Kader Keamanan Pangan Sekolah aktif;
2. Melakukan intervensi keamanan pangan kepada komunitas sekolah
3. Mempunyai dokumen rencana aksi program keamanan pangan.

b. Tujuan intervensi dalam rangka pembudayaan keamanan pangan yaitu memastikan anak usia sekolah khususnya, dan komunitas sekolah umumnya, memiliki pengetahuan dan perilaku keamanan pangan yang baik sehingga dapat melindungi dirinya dari pangan yang tidak aman yang membahayakan kesehatan.

c. Apabila seluruh sekolah (dengan kriteria yang telah ditetapkan) pada Kabupaten/Kota yang sudah ditentukan telah selesai di intervensi, maka UPT dapat melakukan intervensi di Kabupaten/Kota lain dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika Kab/Kota banyak, maka dipilih yang belum pernah diintervensi sejak 2020-2024.
2. Jika Kab/Kota sedikit, maka bisa dilakukan intervensi ulang.

d. Tahapan kegiatan sebagai berikut:

a) Sekolah Full Intervensi:

- 1) advokasi lintas sektor program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
- 2) Sosialisasi Keamanan pangan sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
- 3) Bimtek Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah
- 4) Monitoring dan sertifikasi sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
- 5) Pengawasan sekolah yang sudah di intervensi Keamanan pangan.

b) Sekolah Perluasan: Sosialisasi Keamanan Pangan

f. Target 2025 : - 490 Sekolah Full Intervensi ; - 1.864 Sekolah Perluasan

✓ *Aspek Measurable*

a. Baseline

:

	2020	2021	2022	2023	2024
Target	16	40	60	80	100
Realisasi	16	40	60	80	100
Capaian	100%	100%	100%	100%	100%

b. Penentuan Target

:

Penetapan target berdasarkan Matriks Desk Target UPT Tahun 2025-2029

c. Target Indikator

:

	2025	2026	2027	2028	2029
Target	12	17	20	23	27

- d. Cara Perhitungan : Dihitung dari jumlah sekolah yang memiliki kriteria Sekolah yang melakukan pembudayaan keamanan pangan seperti yang tercantum pada Definisi poin c.
Realisasi bulanan dihitung berdasarkan progress tahapan ⁽¹⁾

Tahapan	UPT BPOM		UPT BPOM yang baru akan melaksanakan program Tahun 2025	
	Skor	Target Pelaksanaan 2025-2029	Skor	Target Pelaksanaan 2025*
Advokasi Lintas Sektor Program SAPA Sekolah	25%	Januari – April (TW 1 – TW 2)	25%	Januari – April (TW 1 – TW 2)
Sosialisasi Keamanan Pangan	20%	Batch 1: Maret – Mei (TW 1 – TW 2) atau Batch 2: Juli – Sept (TW3)	25%	Batch 1: Maret – Mei (TW 1 – TW 2) atau Batch 2: Juli – Sept (TW3)
Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah	25%	Batch 1: Maret – Mei (TW1-TW2) atau Batch 2: Juli – Sept (TW3)	25%	Batch 1: Maret – Mei (TW 1 – TW 2) atau Batch 2: Juli – Sept (TW3)
Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	25%	Juni - Juli (TW 3) atau Nov – Des (TW 4)	25%	Juni - Juli (TW 3) atau Nov – Des (TW 4)
Pengawasan	5%	Februari – Desember (TW 2 - TW 4)	-	-
	100%		100%	

Khusus Pada Tahun 2025, Pembobotan UPT yang baru melaksanakan program di Tahun 2025 berdasarkan pada progres tahapan dibagian kanan tabel (tanpa kegiatan pengawasan), sedangkan Tahun 2026-2029 progress tahapan sama dg Balai Besar dan Balai. Catatan:

- Pembobotan yang tertulis dalam tabel jika diperlukan dapat disesuaikan dengan anggaran yang terdapat di masing-masing UPT agar capaian fisik selaras dengan capaian anggaran.
- Apabila terdapat kondisi yang menyebabkan perubahan di dalam tahapan, waktu pelaksanaan dan pembobotan program-program, maka seluruh tahapan waktu pelaksanaan dan pembobotan program-program akan mengacu pada Surat Pemberitahuan dari unit pengampu. (Direktorat PMPU Pangan Olahan).

- e. Satuan Pengukuran : ☐ Persentase ☒ Nilai
- f. Sumber Data : Aplikasi PMPUPO terkait Sekolah

✓ Aspek Agreeable

- a. Status Indikator : ☐ Prioritas Nasional ☒ Prioritas Bidang
- b. Jenis Indikator ☒ Kelanjutan dari Periode Perencanaan Strategis Sebelumnya ☐ Indikator Baru
- c. Metode Cascading : ☐ Direct ☐ Non Direct ☒ KPI Sendiri

- d. Penanggung Jawab Data : Ketua Tim IKU . Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
- e. Sasaran Kegiatan Atasan : Meningkatnya efektivitas pengawasan dan Pelayanan Publik dibidang Obat dan Makanan
- f. IKU_Aatasan (IKSS) : Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan

✓ Aspek *Realistic*

Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan dapat menggambarkan tingkat efektivitas pengawasan dan Pelayanan Publik dibidang Obat dan Makanan.

✓ Aspek *Time-bounded*

- a. Polarisasi Indikator Kinerja : [☒] Maximize [☐] Minimize [☐] Stabilize
- b. Kriteria : [☒] Lag Output [☐] Lag Input [☐] Lead Proses
- c. Periode Pelaporan : [☒] Bulanan [☐] Triwulanan [☐] Semesteran [☐] Tahunan

Frekuensi Target

- Diisi mulai dari B01-B12.
- Target bulanan (B01-B11) merupakan rata-rata dari progress kegiatan seluruh komoditi di bulan tersebut.
- B12 merupakan target indikator

Frekuensi Realisasi

- Diisi mulai dari B01-B12
- Realisasi bulanan (B01-B11) merupakan rata-rata dari progress kegiatan seluruh komoditi di bulan tersebut
- Realisasi tahunan dihitung berdasarkan perhitungan indikator

✓ Aspek *Continuously Improved*

Kualitas dan target disesuaikan dengan perkembangan strategi organisasi dan selalu disempurnakan.

IKU 04.03. Jumlah desa pangan aman

Pengukuran SMART :

✓ Aspek *Spesific*

- a. Desa pangan aman merupakan desa yang diintervensi keamanan pangan (desa baru) berupa advokasi, bimbingan teknis, pendampingan secara intensif dalam pelaksanaan bimbingan teknis komunitas, serta pengawalan desa yang telah diintervensi keamanan pangan.
- b. Desa yang diintervensi meliputi desa maju, desa berkembang, dan desa yang menjadi lokus intervensi stunting, desa kerjasama dengan kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, dan desa di daerah destinasi wisata. Desa Maju adalah Desa dengan IDM > 0,707 dan ≤ 0.815 dan desa berkembang adalah desa dengan IDM > 0.599 dan ≤ 0.707, IDM adalah Indeks Desa yang merupakan komposit dimensi ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi
- c. Kegiatan yang dilakukan untuk pelaksanaan keamanan pangan di desa meliputi, Perkuatan Kapasitas Desa, Pemberdayaan Komunitas Desa, Monitoring dan Evaluasi

d. Desa pangan aman adalah desa yang memiliki:

- kader keamanan pangan desa yang aktif
- Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa
- Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yg mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain)

✓ Aspek *Measurable*

a. Baseline

	2020	2021	2022	2023	2024
Target	4	12	19	25	32
Realisasi	4	12	19	25	33
Capaian	100%	100%	100%	100%	103,13%

b. Penentuan Target

: Penetapan target berdasarkan Matriks Desk Target UPT Tahun 2025-2029

c. Target Indikator

	2025	2026	2027	2028	2029
Target	4	7	7	7	7

d. Cara Perhitungan

- Dihitung berdasarkan jumlah desa baru yang menerima intervensi pengawasan keamanan pangan dan memenuhi kriteria Desa Pangan Aman pada poin d.
- Realisasi bulanan akan dihitung berdasarkan progress tahapan berikut. Jika terdapat kondisi yang menyebabkan perubahan di dalam tahapan, waktu pelaksanaan dan pembobotan program-program, maka seluruh tahapan waktu pelaksanaan dan pembobotan program-program akan mengacu pada Surat Pemberitahuan dari unit pengampu.

No.	Kegiatan	Skor	Target Pelaksanaan
1.	Advokasi	25%	Februari – April
2.	Pelatihan kader	25%	Maret-April atau Juli-Agustus
3.	Bimtek komunitas	20%	Mei – Juni atau September -Oktober
5.	Monev	20%	Juli atau November
6.	Pengawasan	10%	Februari – November
	Total Skor	100%	

Catatan:

pembobotan yang tertulis dalam tabel jika diperlukan dapat di adjust dengan anggaran yang terdapat di masing-masing BB/BPOM agar capaian fisik selaras dengan capaian anggaran.

e. Satuan Pengukuran

: [] Persentase [✓] Nilai

f. Sumber Data

: Aplikasi PMPUPO terkait Desa

✓ Aspek *Agreeable*

a. Status Indikator

: [] Prioritas Nasional [✓] Prioritas Bidang

- b. Jenis Indikator : ☒ Kelanjutan dari Periode Perencanaan Strategis Sebelumnya ☐ Indikator Baru
- c. Metode Cascading : ☐ Direct ☐ Non Direct ☒ KPI Sendiri
- d. Penanggung Jawab Data : Ketua Tim IKU . Jumlah desa pangan aman
- e. Sasaran Kegiatan Atasan : Meningkatnya efektivitas pengawasan dan Pelayanan Publik dibidang Obat dan Makanan
- f. IKU_Aatasan (IKSS) : Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan

✓ *Aspek Realistic*

Jumlah desa pangan aman dapat menggambarkan tingkat efektivitas pengawasan dan Pelayanan Publik dibidang Obat dan Makanan.

✓ *Aspek Time-bounded*

- a. Polarisasi Indikator Kinerja : ☒ Maximize ☐ Minimize ☐ Stabilize
- b. Kriteria : ☒ Lag Output ☐ Lag Input ☐ Lead Proses
- c. Periode Pelaporan : ☒ Bulanan ☐ Triwulanan ☐ Semesteran ☐ Tahunan

Frekuensi Target

- Diisi mulai dari B01-B12.
- Target bulanan (B01-B11) merupakan rata-rata dari progress kegiatan seluruh komoditi di bulan tersebut.
- B12 merupakan target indikator

Frekuensi Realisasi

- Diisi mulai dari B01-B12
- Realisasi bulanan (B01-B11) merupakan rata-rata dari progress kegiatan seluruh komoditi di bulan tersebut
- Realisasi tahunan dihitung berdasarkan perhitungan indikator

✓ *Aspek Continously Improved*

Kualitas dan target disesuaikan dengan perkembangan strategi organisasi dan selalu disempurnakan.

IKU 04.04. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

Pengukuran SMART :

✓ *Aspek Spesific*

- a. Pasar adalah pasar rakyat yang diusulkan oleh OPD atau melalui mekanisme lainnya, sebagai tempat pelaksanaan program pasar pangan aman berbasis komunitas.

- b. Intervensi adalah segala upaya yang dilakukan sesuai dengan acuan yang meliputi advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek dan penyuluhan komunitas pasar, Sosialisasi keamanan pangan kepada komunitas pasar, pengawasan keamanan pangan dan monitoring evaluasi dan/atau bentuk kegiatan lainnya dalam rangka mencapai pasar pangan aman berbasis komunitas.
- c. Pasar pangan aman berbasis komunitas adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari pemangku kepentingan dan pemberdayaan komunitas pasar dari sisi *supply* dan *demand*. Bentuk intervensi yang dilakukan dapat berupa advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek dan penyuluhan komunitas pasar, Sosialisasi keamanan pangan kepada komunitas pasar, pengawasan keamanan pangan dan monitoring evaluasi pengawalan terhadap pasar yang diintervensi tahun sebelumnya dan/atau bentuk kegiatan lainnya.
- d. Komunitas pasar adalah kelompok meliputi pengelola pasar, anggota asosiasi pasar , pedagang pasar, pengunjung pasar dan/atau pihak lainnya yang melakukan kegiatan utama di dalam pasar dalam rangka pemberdayaan pasar rakyat.
- e. Komitmen dan dukungan penuh komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait dapat berupa keberlanjutan program (replikasi pasar), pemberdayaan komunitas pasar, rencana program pengawalan pada tahun berikutnya dan/atau bentuk kegiatan lainnya.
- f. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi *supply* dapat berupa penerapan Cara Peredaran Pangan Olahan yang Baik oleh pedagang pasar.
- g. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi *demand* dapat berupa kegiatan KIE kepada pengunjung pasar melalui berbagai media komunikasi.
- h. Pasar yang diintervensi meliputi pasar baru yang belum pernah diintervensi atau disesuaikan dengan kondisi pada wilayah dengan jumlah pasar terbatas, termasuk pasar di daerah destinasi wisata.

✓ Aspek *Measurable*

a. Baseline

	2020	2021	2022	2023	2024
Target	2	4	6	8	10
Realisasi	2	4	6	8	10
Capaian	100%	100%	100%	100%	100%

b. Penentuan Target

: Penetapan target berdasarkan Matriks Desk Target UPT Tahun 2025-2029

c. Target Indikator

	2025	2026	2027	2028	2029
Target	1	1	1	2	2

d. Cara Perhitungan

- : • Dihitung dari jumlah jumlah pasar yang mendapat seluruh tahapan intervensi menjadi pasar pangan aman berbasis komunitas.
- Realisasi bulanan dihitung berdasarkan progress tahapan :

No	Tahapan	Skor	Jadwal
1	Forum advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar	25%	Januari - April
2	Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar	25%	Maret - Juni
3	Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar	20%	Maet - Juni
4	Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi	20%	Mei- Juli
5	Pengawalan	10-%	Februari - Juli
Total Skor		100%	

Catatan:

- Pembobotan yang tertulis dalam tabel jika diperlukan dapat disesuaikan dengan anggaran yang terdapat di masing-masing UPT agar capaian fisik selaras dengan capaian anggaran.
- Apabila terdapat kondisi yang menyebabkan perubahan di dalam tahapan, waktu pelaksanaan dan pembobotan program-program, maka seluruh tahapan waktu pelaksanaan dan pembobotan program-program akan mengacu pada Surat Pemberitahuan dari unit pengampu.

- e. Satuan Pengukuran : [] Persentase [√] Nilai
- f. Sumber Data : Aplikasi PMPUPO terkait Pasar

✓ *Aspek Agreeable*

- a. Status Indikator : [] Prioritas Nasional [√] Prioritas Bidang
- b. Jenis Indikator : [√] Kelanjutan dari Periode Perencanaan Strategis Sebelumnya [] Indikator Baru
- c. Metode Cascading : [] Direct [] Non Direct [√] KPI Sendiri
- d. Penanggung Jawab Data : Ketua Tim IKU . Jumlah desa pangan aman
- e. Sasaran Kegiatan Atasan : Meningkatnya efektivitas pengawasan dan Pelayanan Publik dibidang Obat dan Makanan
- f. IKU_Aatasan (IKSS) : Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan

✓ *Aspek Realistic*

Jumlah desa pangan aman dapat menggambarkan tingkat efektivitas pengawasan dan Pelayanan Publik dibidang Obat dan Makanan.

✓ *Aspek Time-bounded*

- a. Polarisasi Indikator Kinerja : [√] Maximize [] Minimize [] Stabilize
- b. Kriteria : [√] Lag Output [] Lag Input [] Lead Proses
- c. Periode Pelaporan : [√] Bulanan [] Triwulanan [] Semesteran [] Tahunan

Frekuensi Target

- Diisi mulai dari B01-B12.
- Target bulanan (B01-B11) merupakan rata-rata dari progress kegiatan seluruh komoditi di bulan tersebut.
- B12 merupakan target indikator

Frekuensi Realisasi

- Diisi mulai dari B01-B12
- Realisasi bulanan (B01-B11) merupakan rata-rata dari progress kegiatan seluruh komoditi di bulan tersebut
- Realisasi tahunan dihitung berdasarkan perhitungan indikator

✓ *Aspek Continuously Improved*

Kualitas dan target disesuaikan dengan perkembangan strategi organisasi dan selalu disempurnakan.

Sasaran Kegiatan 05 : Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu

IKU 05.01. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan

Pengukuran SMART :

✓ *Aspek Spesific*

A. Ruang Lingkup UMKM:

1. UMK pada pangan olahan mencakup Usaha Mikro dan Kecil:

- a) Usaha Mikro memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp1.000.000.000,- (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; dan
- b) Usaha Kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp5.000.000.000,- (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

2. Ruang Lingkup UMKM OBA dan Kosmetik:

- a) UMKM pada OBA mencakup UKOT dan UMOT meliputi:
 - Belum memiliki sertifikat CPOTB Tahap I; dan
 - Sudah memiliki sertifikat CPOTB Tahap I dan akan meningkat ke Tahap II atau tahap selanjutnya.
- b) UMKM pada kosmetik adalah industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B.

B. UMKM yang memenuhi standar adalah:

- UMK yang menerapkan standar keamanan dan mutu produksi adalah UMK Pangan Olahan yang mampu menerapkan prinsip CPPOB ditandai dengan diterbitkannya IP CPPOB skala UMK;

- UMKM OBA yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan Obat Bahan Alam yang baik ditandai dengan diterbitkannya Rekomendasi Sertifikat CPOTB secara Bertahap (tahap 1 atau tahap 1 ke tahap 2 atau tahap 2 ke tahap 3);
- UMKM Kosmetik yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan kosmetik yang baik ditandai dengan diterbitkannya Rekomendasi Sertifikat Pemenuhan Aspek (SPA) CPKB.

C. Kriteria UMKM yang didampingi:

Untuk UMK Pangan Olahan :

- a) UMK yang didampingi mengacu pada Petunjuk Pelaksanaan Pendampingan Penerapan CPPOB bagi UMK Pangan Olahan.
- b) UMK dihitung berdasarkan UMK yang difasilitasi BPOM melalui UPT BPOM selama tahun berjalan.
Sebagai informasi, tahapan Pendampingan UMK Pangan Olahan yang dilakukan di UPT meliputi : Penetapan target UMK Pangan Olahan, Bimtek CPPOB, Fasilitasi Pendampingan UMK Pangan Olahan, penerbitan IP CPPOB, serta Monev dan pelaporan.

Untuk UMKM OBA:

- 1) Usaha yang sudah mempunyai produk obat bahan alam dan/atau obat kuasi namun belum memiliki izin edar;
- 2) *Start-up* yang akan memproduksi obat bahan alam dan/atau obat kuasi, khususnya *start-up* yang telah mendapatkan pendampingan dari program Dana Alokasi Khusus (DAK);
- 3) UMKM yang sudah mempunyai nomor izin edar PIRT dan harus beralih ke obat bahan alam;
- 4) UMKM Obat Bahan Alam yang sudah didampingi namun belum memiliki Sertifikat Pemenuhan Aspek CPOTB secara Bertahap;
- 5) UMKM Obat Bahan Alam yang akan melakukan Sertifikasi Pemenuhan Aspek CPOTB secara Bertahap ke tahap selanjutnya (Tahap 2 dan/ atau Tahap 3); dan
- 6) UMKM Obat Bahan Alam yang direkomendasikan oleh Lintas Sektor.

Prioritas pemilihan Start-up / UMKM Obat Bahan Alam yang akan didampingi memiliki kriteria sebagai berikut :

- Telah memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) dengan nomor KBLI 21022 dari Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) setempat dan akan mengajukan sertifikasi Pemenuhan Aspek CPOTB secara Bertahap;
- Telah memiliki rencana lokasi sarana produksi yang akan digunakan sebagai fasilitas produksi; dan
- Memiliki komitmen yang tinggi dalam pemenuhan aspek CPOTB secara Bertahap.

Untuk UMKM Kosmetik:

- 1) UMKM yang memproduksi kosmetik;
- 2) UMKM kosmetik yang masih merintis dalam pemenuhan aspek CPKB (*start-up*);
- 3) UMKM kosmetik yang sudah didampingi namun belum memiliki SPA CPKB/ Sertifikat CPKB; dan
- 4) UMKM kosmetik yang direkomendasikan oleh Lintas Sektor.

Prioritas pemilihan UMKM kosmetik yang akan didampingi pada tahun berjalan, dengan salah satu kriteria sebagai berikut :

- Telah memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) dengan nomor KBLI 20232 dari PTSP setempat dan akan mengajukan sertifikasi CPKB;
- Telah memiliki rencana lokasi sarana produksi yang akan dijadikan fasilitas produksi; dan
- Memiliki komitmen yang tinggi dalam pemenuhan aspek CPKB.

D. Tahapan Pendampingan UMKM

1) Pangan Olahan

No	Tahapan	Waktu Pelaksanaan	Bobot (%)	Keterangan
1	KIE/Sosialisasi Keamanan Pangan	Januari - Maret	5	Setiap UPT melakukan KIE/Sosialisasi KP. Metode secara luring atau daring (webinar) atau hybrid disesuaikan dengan sumber daya. Bukti dukung: daftar hadir, nilai pre post test dan foto kegiatan
2	Penetapan UMK PO target	Maret	10	Penetapan dalam bentuk SK Kepala UPT BPOM
3	Bimtek CPPOB	Maret – April	30	Pelaksanaan Bimtek CPPOB sesuai dengan metode dan kurikulum yang ditetapkan dalam Pedoman/ Juklak Pendampingan
4	Fasilitasi Pendampingan Penerapan CPPOB	April – Okt	50	Pelaksanaan Fasilitasi Pendampingan Penerapan CPPOB sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam Pedoman/ Juklak Pendampingan
5	Monev dan Pelaporan	Nov – Des	5	Monev dilaksanakan per TW, dan Monev akhir dilaksanakan Nov-Des. Pelaporan bentuk softfile ke Dit PMPU PO cc Deputi III

Catatan: Setiap UPT BPOM melaporkan hasil setiap tahapan ke Dit. PMPUPO cc Deputi Bidang Pengawasan Pangan Olahan

2) Obat Bahan Alam ⁽²⁾

No	Tahapan	Waktu Pelaksanaan	Bobot (%)	Keterangan
1.	Penetapan target UMKM obat tradisional	Jan - Feb	10	Setiap UPT melaporkan ke Dit. PMPU OT, SK Kos
2.	Bimbingan teknis UMKM Obat Bahan Alam oleh Fasilitator	Maret - April	20	Pelaksanaan bimbingan teknis disesuaikan dengan kebutuhan
3.	Pendampingan UMKM Obat Bahan Alam oleh Fasilitator	April - Okt	40	Pelaksanaan pendampingan disesuaikan dengan kebutuhan
4.	Sertifikasi	Sept - Des	20	Pelaksanaan dilakukan mulai dari pengajuan sertifikasi, pendampingan penyusunan CAPA sampai dengan penerbitan rekomendasi pemenuhan aspek CPOTB secara Bertahap
5.	Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan	Sept - Des	10	

3) Kosmetik ⁽²⁾

No	Rincian Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Bobot (%)	Keterangan
1	Penetapan target UMKM Kosmetik	Jan - Feb	10	Setiap UPT melaporkan kepada Dit. PMPU OTSKK
2	Bimbingan teknis UMKM Kosmetik oleh Fasilitator	Maret - April	20	Pelaksanaan bimbingan teknis disesuaikan dengan kebutuhan
3	Pendampingan UMKM Kosmetik oleh Fasilitator	April - Okt	40	Pelaksanaan pendampingan disesuaikan dengan kebutuhan
4	Sertifikasi	Sept - Des	20	Pelaksanaan dilakukan mulai dari pengajuan persetujuan denah bangunan, sertifikasi SPA CPKB, pendampingan dan penyusunan CAPA sampai dengan penerbitan rekomendasi pemenuhan aspek CPKB
5	Monev dan Pelaporan	Sept - Des	10	

✓ Aspek *Measurable*

a. Baseline

	2020	2021	2022	2023	2024
Target	-	-	77	79	94
Realisasi	-	-	83,56	95,24	100
Capaian	-	-	108,52	120,56	106,38

b. Penentuan Target

: Penetapan target berdasarkan Matriks Desk Target UPT Tahun 2025-2029

c. Target Indikator

	2025	2026	2027	2028	2029
Target	91,0	92,0	93,0	94,0	95,0

d. Cara Perhitungan

: • Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB = (A + B + C)/3

$$A = \frac{\text{Jumlah UMK Pangan Olahan yang memperoleh IP-CPPOB}}{\text{Jumlah UMK Pangan Olahan yang didampingi pada tahun berjalan}} \times 100\%$$

$$B = \frac{\text{jumlah rekomendasi sertifikat CPOTB Bertahap}}{\text{Jumlah UMK OBA yang didampingi pada tahun berjalan}} \times 100\%$$

$$C = \frac{\text{Jumlah rekomendasi SPA CPKB}}{\text{Jumlah UMK Kosmetik yang didampingi pada tahun berjalan}} \times 100\%$$

- e. Satuan Pengukuran : ☒ Persentase ☐ Nilai
 f. Sumber Data : Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan

✓ *Aspek Agreeable*

- a. Status Indikator : ☐ Prioritas Nasional ☒ Prioritas Bidang
 b. Jenis Indikator ☒ Kelanjutan dari Periode Perencanaan Strategis Sebelumnya ☐ Indikator Baru
 c. Metode Cascading : ☐ Direct ☐ Non Direct ☒ KPI Sendiri
 d. Penanggung Jawab Data : Ketua Tim IKU . Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan
 e. Sasaran Kegiatan Atasan : Meningkatnya efektivitas regulatory assistance dan kemandirian industri dalam pengembangan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan
 f. IKU_Aatasan (IKSS) : Persentase UMKM yang menerapkan standar keamanan dan mutu produksi OBA, Kos, dan pangan olahan

✓ *Aspek Realistic*

Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan dapat menggambarkan tingkat pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu.

✓ *Aspek Time-bounded*

- | | | | |
|---------------------------------|---|-------------------------------------|--------------------------------------|
| a. Polarisasi Indikator Kinerja | : ☒ Maximize | ☐ Minimize | ☐ Stabilize |
| b. Kriteria | : ☒ Lag Output | ☐ Lag Input | ☐ Lead Proses |
| c. Periode Pelaporan | : ☐ Bulanan ☒ Triwulanan | ☐ Semesteran | ☐ Tahunan |
- | <u>Frekuensi Target</u> | <u>Frekuensi Realisasi</u> |
|--|--|
| • Diisi mulai dari B01-B12. | • Diisi mulai dari B01-B12 |
| • Target bulanan (B01-B11) merupakan rata-rata dari progress kegiatan seluruh komoditas di bulan tersebut. | • Realisasi bulanan (B01-B11) merupakan rata-rata dari progress kegiatan seluruh komoditas di bulan tersebut |
| • B12 merupakan target indikator | • Realisasi tahunan dihitung berdasarkan perhitungan indikator |

✓ *Aspek Continously Improved*

Kualitas dan target disesuaikan dengan perkembangan strategi organisasi dan selalu disempurnakan.

Sasaran Kegiatan 06 : Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT

IKU 06.01. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT

Pengukuran SMART :

✓ *Aspek Spesific*

- a. Penyidikan adalah Serangkaian tindakan penyidik dalam hal dan menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya
- b. Capaian dihitung dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara dan pencapaian target perkara dalam proses penyidikan, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut:
 - 1) SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan) sebesar 15%;
 - 2) Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU)) sebesar 40%;
 - 3) P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum) sebesar 30%; dan
 - 4) Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum) sebesar 15%.
- c. Setelah itu, dilakukan pembobotan terhadap 4 (empat) tahapan penyelesaian berkas perkara
- d. Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai oleh perkara SP3 tersebut.

✓ *Aspek Measurable*

a. Baseline

:

	2020	2021	2022	2023	2024
Target	81	90	92	94	96
Realisasi	89,69	95,53	71,88	100	100
Capaian	110,73	106,14	78,13	106,38	104,17

b. Penentuan Target

: Penetapan target berdasarkan Matriks Desk Target UPT Tahun 2025-2029

c. Target Indikator

:

	2025	2026	2027	2028	2029
Target	95	95,5	96	96,5	97

d. Cara Perhitungan

: Pembobotan terhadap 4 (empat) tahapan penyelesaian berkas perkara sebagai berikut:
((Jumlah perkara SPDP x 0.15 + Jumlah perkara Tahap I x 0.55 + Jumlah perkara P21 x 0.85 + Jumlah perkara Tahap II x 1) / Jumlah perkara) x 100%))

- e. Satuan Pengukuran : ☒ Persentase ☐ Nilai
f. Sumber Data : ADP (Aplikasi Dashboard Penindakan)

✓ Aspek *Agreeable*

- a. Status Indikator : ☒ Prioritas Nasional ☐ Prioritas Bidang
b. Jenis Indikator ☒ Kelanjutan dari Periode Perencanaan Strategis Sebelumnya ☐ Indikator Baru
c. Metode Cascading : ☐ Direct ☐ Non Direct ☒ KPI Sendiri
d. Penanggung Jawab Data : Ketua Tim IKU . Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT
e. Sasaran Kegiatan Atasan : Terlaksananya Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif
f. IKU_Atan (IKSS) : Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT

✓ Aspek *Realistic*

Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT dapat menggambarkan tingkat Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT.

✓ Aspek *Time-bounded*

- a. Polarisasi Indikator Kinerja : ☒ Maximize ☐ Minimize ☐ Stabilize
b. Kriteria : ☒ Lag Output ☐ Lag Input ☐ Lead Proses
c. Periode Pelaporan : ☐ Bulanan ☒ Triwulanan ☐ Semesteran ☐ Tahunan
Frekuensi Target Frekuensi Realisasi
• Diisi mulai dari B01-B12. • Diisi mulai dari B01-B12
• Target Kumulatif

✓ Aspek *Continously Improved*

Kualitas dan target disesuaikan dengan perkembangan strategi organisasi dan selalu disempurnakan.

Sasaran Kegiatan 07 : Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT

IKU 07.01. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar

Pengukuran SMART :

✓ *Aspek Spesific*

Analisis Kejahatan Obat dan Makanan terbagi menjadi 2 (dua), yaitu:

- a. Analisis Penelusuran Siber adalah Hasil Kegiatan Patroli Siber dan Penjejakan Digital (Profiling Siber) yang dilakukan berdasarkan identifikasi pelanggaran terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai peredaran Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diperjual-belikan atau didistribusikan secara daring di lingkup wilayah kerja UPT BPOM yang dilaporkan setiap bulan kepada Direktur Siber Obat dan Makanan sesuai dengan Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.02.02.1.2.02.22.97 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kegiatan Siber Obat dan Makanan dan Surat Direktur Siber Obat dan Makanan Nomor T-PD.04.01.63.01.24.16 tanggal 15 Januari 2024 perihal Pelaporan Laporan Siber (Patroli Siber dan Profiling) UPT BPOM;
- b. Analisis hasil pelaksanaan fungsi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan di UPT sesuai dengan Keputusan Kepala Badan POM Nomor HK.02.02.1.2.01.22.12 Tahun 2022 tentang Pedoman Pelaksanaan Cegah Tangkal Kejahatan Obat dan Makanan yang terdiri dari :
 - 1) Laporan hasil tindak lanjut rekomendasi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan **(1 laporan dilaporkan tiap tahun)**.
 - 2) Laporan analisis kerawanan kejahatan berbasis kewilayahan **(1 laporan dilaporkan tiap tahun)**.

✓ *Aspek Measurable*

a. Baseline

	2020	2021	2022	2023	2024
Target	-	-	-	-	-
Realisasi	-	-	-	-	-
Capaian	-	-	-	-	-

b. Penentuan Target

: Penetapan target berdasarkan Matriks Desk Target UPT Tahun 2025-2029

c. Target Indikator

	2025	2026	2027	2028	2029
Target	90	91	92	93	94

d. Cara Perhitungan

: Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Dengan Ketentuan dihitung berdasarkan rata-rata dari nilai:

- a. Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber (50%), dihitung dari jumlah laporan analisis penelusuran siber yang dilaporkan tepat waktu dibagi dengan jumlah target laporan analisis penelusuran siber dalam satu tahun

- b. Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan (25%), dihitung dari nilai analisis kerawanan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dibagi dengan nilai maksimal penilaian analisis
- c. Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT (25%), dihitung dari jumlah rekomendasi cegah tangkal yg telah ditindaklanjuti UPT dibagi jumlah seluruh rekomendasi cegah tangkal yang disampaikan ke UPT.

- e. Satuan Pengukuran : ☒ Persentase ☐ Nilai
- f. Sumber Data : ADP (Aplikasi Dashboard Penindakan)

✓ *Aspek Agreeable*

- a. Status Indikator : ☐ Prioritas Nasional ☒ Prioritas Bidang
- b. Jenis Indikator ☐ Kelanjutan dari Periode Perencanaan Strategis Sebelumnya ☒ Indikator Baru
- c. Metode Cascading : ☐ Direct ☐ Non Direct ☒ KPI Sendiri
- d. Penanggung Jawab Data : Ketua Tim IKU . Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar
- e. Sasaran Kegiatan Atasan : Deteksi Kejahatan di Bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Optimal
- f. IKU_Aatasan (IKSS) : Persentase Rekomendasi Deteksi Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Optimal

✓ *Aspek Realistic*

Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar dapat menggambarkan tingkat Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT.

✓ *Aspek Time-bounded*

- a. Polarisasi Indikator Kinerja : ☒ Maximize ☐ Minimize ☐ Stabilize
 - b. Kriteria : ☒ Lag Output ☐ Lag Input ☐ Lead Proses
 - c. Periode Pelaporan : ☐ Bulanan ☒ Triwulanan ☐ Semesteran ☐ Tahunan
- | | |
|---|--|
| <p><u>Frekuensi Target</u></p> <ul style="list-style-type: none">• Diisi mulai dari B01-B12• B01-B11 merupakan target pelaporan siber (50%)• B12 merupakan target indikator | <p><u>Frekuensi Realisasi</u></p> <ul style="list-style-type: none">• B01-B11 diisi oleh realisasi pelaporan siberB12 realisasi target indikator |
|---|--|

✓ *Aspek Continously Improved*

Kualitas dan target disesuaikan dengan perkembangan strategi organisasi dan selalu disempurnakan.

Sasaran Kegiatan 08 : Layanan Publik UPT yang prima

IKU 08.01. Indeks Pelayanan Publik UPT

Pengukuran SMART :

✓ Aspek *Spesific*

- a. Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:
 - 1) Kebijakan Pelayanan (bobot 24%);
 - 2) Profesionalitas SDM (25%);
 - 3) Sarana Prasarana (18%);
 - 4) Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (11%);
 - 5) Konsultasi dan Pengaduan (10%);
 - 6) Inovasi (12%).
- b. Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik pada UPP BPOM mengacu Pedoman Menteri PANRB Nomor 5 Tahun 2023 tentang Instrumen dan Mekanisme Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggara Pelayanan Publik (PEKPPP).
- c. IPP BPOM diperoleh dari rata-rata IPP seluruh Unit Penyelenggara Pelayanan Publik (UPP) di lingkungan BPOM, yang terdiri atas unit kerja pusat dan Unit Pelaksana Teknis UPT) Balai Besar/Balai POM/Loka POM.

✓ Aspek *Measurable*

- a. Baseline

:		2020	2021	2022	2023	2024
	Target	3,11	3,91	4,01	4,25	4,6
	Realisasi	3,69	3,98	4,49	4,54	4,75
	Capaian	118,65	101,79	111,97	106,82	103,26

- b. Penentuan Target

: Penetapan target berdasarkan Matriks Desk Target UPT Tahun 2025-2029

- c. Target Indikator

:		2025	2026	2027	2028	2029
	Target	4,70	4,75	4,80	4,85	4,90

- d. Cara Perhitungan : Dilakukan penilaian oleh Tim Penilai UPP BPOM dibawah koordinasi Biro Hukum dan Organisasi.

Nilai Indeks Pelayanan Publik:
75% Nilai Indeks F02 + 25% Nilai Indeks F03

Range Nilai	Kategori	Makna
0 – 1,00	F	Gagal
1,01 – 1,50	E	Sangat Buruk
1,51 – 2,00	D	Buruk
2,01 – 2,50	C-	Cukup (<i>Dengan Catatan</i>)
2,51 – 3,00	C	Cukup
3,01 – 3,50	B-	Baik (<i>Dengan Catatan</i>)
3,51 – 4,00	B	Baik
4,01 – 4,50	A-	Sangat Baik
4,51 – 5,00	A	Pelayanan Prima

- e. Satuan Pengukuran : ☐ Persentase ☐ Nilai
f. Sumber Data : Hasil penilaian oleh Tim Penilai UPP BPOM

✓ Aspek *Agreeable*

- a. Status Indikator : ☐ Prioritas Nasional ☐ Prioritas Bidang
b. Jenis Indikator : ☐ Kelanjutan dari Periode Perencanaan Strategis Sebelumnya ☐ Indikator Baru
c. Metode Cascading : ☐ Direct ☐ Non Direct ☐ KPI Sendiri
d. Penanggung Jawab Data : Ketua Tim IKU . Indeks Pelayanan Publik UPT
e. Sasaran Kegiatan Atasan : Meningkatnya efektivitas pengawasan dan pelayanan publik dibidang Obat dan Makanan
f. IKU_Aatasan (IKSS) : Indeks Pelayanan Publik di Bidang Obat dan Makanan

✓ Aspek *Realistic*

Indeks Pelayanan Publik UPT dapat menggambarkan tingkat Pelayanan Publik UPT.

✓ Aspek *Time-bounded*

- a. Polarisasi Indikator Kinerja : ☐ Maximize ☐ Minimize ☐ Stabilize
b. Kriteria : ☐ Lag Output ☐ Lag Input ☐ Lead Proses
c. Periode Pelaporan : ☐ Bulanan ☐ Triwulanan ☐ Semesteran ☐ Tahunan
Frekuensi Target Frekuensi Realisasi
• Diisi di B12. • Diisi di B12

✓ Aspek *Continously Improved*

Kualitas dan target disesuaikan dengan perkembangan strategi organisasi dan selalu disempurnakan.

Sasaran Kegiatan 09 : Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal

IKU 09.01. Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM

Pengukuran SMART :

✓ *Aspek Spesific*

- a. Sesuai Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Instansi Pemerintah Serta Keputusan Kepala Badan POM Nomor 289 Tahun 2024 tentang Pedoman Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani pada Unit Kerja di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, bahwa seluruh Unit Kerja diwajibkan melakukan Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani
- b. Pembangunan ZI menuju WBK/WBBM merupakan salah satu langkah untuk melakukan penataan terhadap sistem penyelenggaraan organisasi Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM) yang baik, efektif, dan efisien, sehingga dapat menyelenggarakan pelayanan publik kepada masyarakat secara cepat, tepat, dan profesional dalam rangka mewujudkan good governance dan clean government menuju Badan POM yang bersih dan bebas dari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN) serta meningkatkan kapasitas kelembagaan dan akuntabilitas kinerja.
- c. Evaluasi Pembangunan ZI Menuju WBK/WBBM bertujuan untuk:
 - 1) memastikan bahwa pembangunan ZI menuju WBK/WBBM telah berjalan sesuai yang diharapkan
 - 2) menjadi dasar penetapan dan pengajuan unit WBK/WBBM

✓ *Aspek Measurable*

a. Baseline

:		2020	2021	2022	2023	2024
	Target	85	80,8	83,3	85,8	93,26
	Realisasi	74,85	80,76	93,73	92,26	92,44
	Capaian	88,06	99,95	112,52	107,53	99,12

b. Penentuan Target

: Penetapan target berdasarkan Matriks Desk Target UPT Tahun 2025-2029

c. Target Indikator

:		2025	2026	2027	2028	2029
	Target	92,64	92,85	93,00	93,20	93,40

d. Cara Perhitungan

: Nilai Pembangunan ZI diperoleh dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh Tim Penilai Internal dengan menggunakan lembar kerja evaluasi yang terlebih dahulu dilakukan self-assessment dan reuiu oleh auditor internal serta Tim Penilai Unit Kerja Eselon I
Cara perhitungan terbagi dari 2 (dua komponen) yaitu :

NO	KOMPONEN PENGUNGKIT	BOBOT
1	Manajemen Perubahan	8%
2	Penataan Tatalaksana	7%
3	Penataan Sistem Manajemen SDM	10%
4	Penguatan Akuntabilitas Kinerja	10%
5	Penguatan Pengawasan	15%
6	Penguatan Kualitas Pelayanan Publik	10%

No	KOMPONEN HASIL	BOBOT
1	Birokrasi yang bersih dan akuntabel	22,5 %
2	Pelayanan Publik yang prima	17,5 %

- e. Satuan Pengukuran : ☐ Persentase ☒ Nilai
- f. Sumber Data : Hasil Evaluasi Pembangunan ZI oleh Inspektorat Utama

✓ Aspek *Agreeable*

- a. Status Indikator : ☐ Prioritas Nasional ☒ Prioritas Bidang
- b. Jenis Indikator ☒ Kelanjutan dari Periode Perencanaan Strategis Sebelumnya ☐ Indikator Baru
- c. Metode Cascading : ☐ Direct ☐ Non Direct ☒ KPI Sendiri
- d. Penanggung Jawab Data : Ketua Tim IKU . Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM
- e. Sasaran Kegiatan Atasan : Terwujudnya tatakelola pemerintahan dan kerjasama BPOM yang optimal
- f. IKU_Aatasan (IKSS) : Indeks RB BPOM

✓ Aspek *Realistic*

Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM dapat menggambarkan tingkat Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal.

✓ Aspek *Time-bounded*

- a. Polarisasi Indikator Kinerja : ☒ Maximize ☐ Minimize ☐ Stabilize
- b. Kriteria : ☒ Lag Output ☐ Lag Input ☐ Lead Proses
- c. Periode Pelaporan : ☐ Bulanan ☐ Triwulanan ☐ Semesteran ☒ Tahunan
- Frekuensi Target Frekuensi Realisasi
- Diisi di B12 • Diisi di B12

✓ Aspek *Continuously Improved*

Kualitas dan target disesuaikan dengan perkembangan strategi organisasi dan selalu disempurnakan.

IKU 09.03. Nilai AKIP UPT BPOM

Pengukuran SMART :

✓ Aspek *Spesific*

- a. Berdasarkan Peraturan Presiden No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) serta Peraturan Menteri PAN&RB No. 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, penguatan akuntabilitas kinerja merupakan salah satu strategi yang dilaksanakan dalam mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel, pemerintahan yang kapabel, serta meningkatnya kualitas pelayanan publik kepada masyarakat.
- b. Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, yang selanjutnya disingkat SAKIP adalah rangkaian sistematis dari berbagai aktivitas, alat, dan prosedur yang dirancang untuk tujuan penetapan dan pengukuran, pengumpulan data, pengklasifikasi, pengikhtisaran, dan pelaporan kinerja pada instansi pemerintah, dalam rangka pertanggungjawaban dan peningkatan kinerja instansi pemerintah.
- c. Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, yang selanjutnya disingkat evaluasi AKIP adalah aktivitas analisis yang sistematis pemberian nilai, atribut, apresiasi, dan pengenalan permasalahan, serta pemberian solusi atas masalah yang ditemukan untuk tujuan peningkatan akuntabilitas dan kinerja Satuan Kerja dan/atau Unit Kerja.
- d. Nilai AKIP adalah nilai hasil evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas implementasi SAKIP Satuan Kerja Eselon I dan Eselon II Mandiri Pusat, Balai Besar POM, Balai POM dan Loka POM di lingkungan BPOM.

✓ Aspek *Measurable*

- a. Baseline

	2020	2021	2022	2023	2024
Target	80	78,1	80,1	82,1	81,13
Realisasi	76,14	75,14	76,65	79,16	81,03
Capaian	95,18	97,48	98,19	96,42	99,88

- b. Penentuan Target

: Penetapan target berdasarkan Matriks Desk Target UPT Tahun 2025-2029

- c. Target Indikator

	2025	2026	2027	2028	2029
Target	82,03	82,18	82,28	82,3	82,33

✓ *Aspek Agreeable*

- a. Status Indikator : ☐ Prioritas Nasional ☒ Prioritas Bidang
- b. Jenis Indikator ☒ Kelanjutan dari Periode Perencanaan Strategis Sebelumnya ☐ Indikator Baru
- c. Metode Cascading : ☐ Direct ☐ Non Direct ☒ KPI Sendiri
- d. Penanggung Jawab Data : Ketua Tim IKU . Nilai AKIP UPT BPOM
- e. Sasaran Kegiatan Atasan : Terwujudnya tatakelola pemerintahan dan kerjasama BPOM yang optimal
- f. IKU_Aatasan (IKSS) : Nilai AKIP BPOM

✓ *Aspek Realistic*

Nilai AKIP UPT BPOM dapat menggambarkan tingkat Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal.

✓ *Aspek Time-bounded*

- a. Polarisasi Indikator Kinerja : ☒ Maximize ☐ Minimize ☐ Stabilize
 - b. Kriteria : ☒ Lag Output ☐ Lag Input ☐ Lead Proses
 - c. Periode Pelaporan : ☐ Bulanan ☐ Triwulanan ☐ Semesteran ☒ Tahunan
- | | |
|-------------------------|----------------------------|
| <u>Frekuensi Target</u> | <u>Frekuensi Realisasi</u> |
| • Diisi di B12 | • Diisi di B12 |

✓ *Aspek Continuously Improved*

Kualitas dan target disesuaikan dengan perkembangan strategi organisasi dan selalu disempurnakan.

IKU 09.05. Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM

Pengukuran SMART :

✓ *Aspek Spesific*

- a. Nilai Kinerja Anggaran adalah penilaian terhadap kinerja anggaran UPT BPOM yang diperoleh dari Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA).
- b. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 8 indikator dan mencerminkan aspek kualitas perencanaan pelaksanaan anggaran, kualitas implementasi pelaksanaan anggaran, dan kualitas hasil pelaksanaan anggaran.

- c. 8 (Delapan) indikator pembentuk nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain:
1. Revisi DIPA (bobot 10%)
 2. Deviasi Halaman III DIPA (bobot 15%)
 3. Penyerapan Anggaran (bobot 20%)
 4. Belanja Kontraktual (bobot 10%)
 5. Penyelesaian Tagihan (bobot 10%)
 6. Pengelolaan UP dan TUP (bobot 10%)
 7. Capaian Output (bobot 25%)
 8. Dispensasi SPM (Pengurang nilai IKPA)
- d. Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) merupakan penilaian kinerja perencanaan anggaran yang dilakukan dengan mengukur efektifitas penggunaan anggaran dan efisiensi penggunaan anggaran.
- e. Indikator pembentuk Nilai EKA adalah:
1. Variabel efektivitas: Capaian RO (bobot 75%)
 2. Variabel efisiensi: Penggunaan SBK (bobot 10%) dan Efisiensi SBK (bobot 15%)

✓ *Aspek Measurable*

a. Baseline

:

	2020	2021	2022	2023	2024
Target	93	92,3	93,1	94,3	91,06
Realisasi	90,96	89,87	88,24	89,24	97,43
Capaian	97,81	97,37	94,78	94,63	107,00

b. Penentuan Target

:

Penetapan target berdasarkan Matriks Desk Target UPT Tahun 2025-2029

c. Target Indikator

:

	2025	2026	2027	2028	2029
Target	5	5	5	5	5

d. Cara Perhitungan

:

Nilai Kinerja Anggaran =

(Nilai EKA x 50%) + (Nilai IKPA x 50%)

Kategori Konversi Nilai Kinerja Anggaran :

Nilai	Kategori	Konversi Nilai
0 s.d. 50	Sangat Kurang	1
50,01 s.d. 60,00	Kurang	2
60,01 s.d. 80,00	Cukup	3
80,01 s.d. 90,00	Baik	4
90,01 s.d. 100	Sangat Baik	5

- e. Satuan Pengukuran : ☐ Persentase ☒ Nilai
- f. Sumber Data : Aplikasi SMART Kemenkeu dan Aplikasi OMSPAN

✓ *Aspek Agreeable*

- a. Status Indikator : ☐ Prioritas Nasional ☒ Prioritas Bidang
- b. Jenis Indikator ☐ Kelanjutan dari Periode Perencanaan Strategis Sebelumnya ☒ Indikator Baru
- c. Metode Cascading : ☐ Direct ☐ Non Direct ☒ KPI Sendiri
- d. Penanggung Jawab Data : Ketua Tim IKU . Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM
- e. Sasaran Kegiatan Atasan : Terwujudnya organisasi dan tata kelola BPOM yang berintegritas dan adaptif
- f. IKU_Aatasan (IKSS) : Indeks RB BPOM

✓ *Aspek Realistic*

Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM dapat menggambarkan tingkat Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal.

✓ *Aspek Time-bounded*

- a. Polarisasi Indikator Kinerja : ☒ Maximize ☐ Minimize ☐ Stabilize
- b. Kriteria : ☒ Lag Output ☐ Lag Input ☐ Lead Proses
- c. Periode Pelaporan : ☐ Bulanan ☐ Triwulanan ☐ Semesteran ☒ Tahunan
- Frekuensi Target Frekuensi Realisasi
- Diisi di B12 • Diisi di B12

✓ *Aspek Continously Improved*

Kualitas dan target disesuaikan dengan perkembangan strategi organisasi dan selalu disempurnakan.

IKU 09.07. Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM

Pengukuran SMART :

✓ Aspek *Spesific*

- a. Sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang SPIP, bahwa pimpinan instansi pemerintah wajib melakukan penilaian risiko
- b. Manajemen Risiko merupakan pendekatan sistematis yang meliputi budaya, proses, dan struktur untuk menentukan tindakan terbaik terkait risiko yang dihadapi dalam pencapaian tujuan /sasaran organisasi.
- c. Tingkat Maturitas adalah suatu kondisi penerapan manajemen risiko yang terbagi dalam 5 (lima) kategori. tingkat maturitas penerapan manajemen risiko menunjukkan tingkat kematangan implementasi manajemen risiko dalam suatu organisasi.

Kategori Tingkat Maturitas	Karakteristik
<i>Risk Naive</i>	Manjemen risiko tergantung pada individu perorangan
<i>Risk Aware</i>	Risiko didefinisikan dengan cara yang berbeda dan kedisiplinan dalam proses tidak ketat
<i>Risk Defined</i>	Kerangka penilaian/tanggapan umum terhadap risiko mulai teratur. Pemimpin eksekutif memberi pandangan terhadap risiko yang dihadapi organisasi secara keseluruhan. Pelaksanaan rencana diimplementasikan dengan memprioritaskan risiko yang tinggi.
<i>Risk Managed</i>	Aktivitas manajemen risiko organisasi terkoordinasi di sluruh area bisnis. Menggunakan perangkat manajemen risiko dan proses yang umum apabila diperlukan, dengan pemantauan risiko keseluruhan organisasi, pengukuran dan pelaporan
<i>Risk Enabled</i>	Mendiskusikan risiko bersama dengan perencanaan strategis, alokasi modal, dan dalam pengambilan keputusan sehari hari. Sistem peringatan dini untuk memberitahukan dewan dan manejemen apabila risiko berada diatas batas yang ditetapkan

d. Penilaian tingkat maturitas manajemen risiko bertujuan untuk:

- 1) Mengetahui kecukupan rancangan dan efektivitas pelaksanaan proses manajemen risiko sebagai salah satu alat manajemen dalam memberikan keyakinan kepada stakeholder bahwa tujuan dan sasaran tercapai sebagaimana diharapkan
- 2) Memberikan umpan balik untuk peningkatan pencapaian tujuan dan manfaat penerapan manajemen risiko
- 3) Menjaga pemenuhan prinsip penerapan manajemen risiko

✓ Aspek *Measurable*

a. Baseline

:

	2020	2021	2022	2023	2024
Target	-	-	-	-	-
Realisasi	-	-	-	2,78	2,78
Capaian	-	-	-	-	-

b. Penentuan Target : Penetapan target berdasarkan Matriks Desk Target UPT Tahun 2025-2029

c. Target Indikator :		2025	2026	2027	2028	2029
	Target	2,9	2,95	3	3,05	3,1

d. Cara Perhitungan : Nilai maturitas manajemen risiko diperoleh dari hasil penilaian yang dilakukan oleh Inspektorat Utama yang menggunakan kertas kerja evaluasi maturitas manajemen risiko yang nilainya terbagi dalam kategori sebagai berikut:

Menuju Tingkat Maturitas	Skor Total	Nilai Maturitas	Tingkat Maturitas
<i>Risk Naïve</i>	0-16	1	-
<i>Risk Aware</i>	17-32	2	Peningkatan <i>Risk Naïve</i> menuju <i>Risk Aware</i>
<i>Risk Defined</i>	33-48	3	Peningkatan <i>Risk Aware</i> menuju <i>Risk Defined</i>
<i>Risk Managed</i>	49-64	4	Peningkatan <i>Risk Defined</i> menuju <i>Risk Managed</i>
<i>Risk Enabled</i>	65-80	5	Peningkatan <i>Risk Managed</i> menuju <i>Risk Enabled</i>

Cara perhitungan level maturitas

$$\text{Skor Maturitas} = \frac{\text{Skor Total}}{16}$$

Keterangan:

- Skor maturitas merupakan nilai yang menjadi indeks maturitas manajemen risiko
- Skor Total merupakan nilai akhir dari pengisian kertas kerja evaluasi berdasarkan penilaian oleh Inspektorat Utama

e. Satuan Pengukuran : [] Persentase [√] Nilai

f. Sumber Data : Hasil Evaluasi Maturitas Manajemen Risiko oleh Inspektorat Utama

✓ Aspek Agreeable

a. Status Indikator : [] Prioritas Nasional [√] Prioritas Bidang

b. Jenis Indikator : [√] Kelanjutan dari Periode Perencanaan Strategis Sebelumnya [] Indikator Baru

c. Metode Cascading : [] Direct [] Non Direct [√] KPI Sendiri

- d. Penanggung Jawab Data : Ketua Tim IKU . Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM
e. Sasaran Kegiatan Atasan : Terwujudnya organisasi dan tata kelola BPOM yang berintegritas dan adaptif
f. IKU_Aatasan (IKSS) : Indeks RB BPOM

✓ Aspek *Realistic*

Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM dapat menggambarkan tingkat Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal.

✓ Aspek *Time-bounded*

- | | | | | |
|---------------------------------|---|--|---|---|
| a. Polarisasi Indikator Kinerja | : | [☒] Maximize | [☐] Minimize | [☐] Stabilize |
| b. Kriteria | : | [☒] Lag Output | [☐] Lag Input | [☐] Lead Proses |
| c. Periode Pelaporan | : | [☐] Bulanan | [☐] Triwulanan | [☐] Semesteran [☒] Tahunan |
| | | <u>Frekuensi Target</u> | | <u>Frekuensi Realisasi</u> |
| | | • Diisi di B12 | | • Diisi di B12 |

✓ Aspek *Continuously Improved*

Kualitas dan target disesuaikan dengan perkembangan strategi organisasi dan selalu disempurnakan.

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT
DAN MAKANAN DI BANJARBARU,


LEONARD DUMA

LAMPIRAN 2
KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANJARBARU NOMOR HK.02.02.17A.04.25.90
TENTANG
MANUAL INDIKATOR KINERJA UTAMA DAN PENETAPAN TARGET INDIKATOR KINERJA UTAMA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANJARBARU TAHUN 2025-2029

MATRIKS DESK TARGET INDIKATOR KINERJA UTAMA
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANJARBARU TAHUN 2020 – 2024

KODE	SASARAN KEGIATAN / INDIKATOR KINERJA UTAMA / KOMODITI	UNIT PENGAMPU							UPT							Kesepakatan Target					
		Baseline		Target Unit Pengampu					Setuju/ Tidak Setuju terhadap Target Unit Pengampu	Baseline		Target Masukan UPT (Di Isi Jika Tidak Setuju terhadap Target Unit Pengampu dan atau Target di bawah Realisasi)									
		2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029		2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2025	2026	2027	2028	2029
SK 01	Meningkatnya efektivitas penga- wasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT																				
IKU 01.01	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan																86,25	88	90	92	93,75
	- Obat	-	-	80	83	86	89	92	Setuju	-	-	-	-	-	-	-	80	83	86	89	92
	- Obat Tradisional	-	-	90	92	95	97	99	Tidak Setuju	-	-	85	87	90	93	95	90	91	92	93	94
	- Suplemen Kesehatan	-	-	90	92	95	97	99	Tidak Setuju	-	-	85	87	90	93	95	90	91	92	93	94
	- Kosmetik	-	-	82	84	86	88	90	Tidak Setuju	-	-	85	87	90	93	95	85	87	90	93	95
IKU 01.02	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	-	-	26	27	28	29	30	Setuju	-	-	-	-	-	-	-	26	27	28	29	30
IKU 01.03	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	99,92	-	85	87	89	91	93	Tidak Setuju	-	-	80	83	86	89	92	85	87	89	91	93

KODE	SASARAN KEGIATAN / INDIKATOR KINERJA UTAMA / KOMODITI	UNIT PENGAMPU							UPT							Kesepakatan Target					
		Baseline		Target Unit Pengampu					Setuju/ Tidak Setuju terhadap Target Unit Pengampu	Baseline		Target Masukan UPT (Di Isi Jika Tidak Setuju terhadap Target Unit Pengampu dan atau Target di bawah Realisasi)									
		2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029		2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2025	2026	2027	2028	2029
IKU 01.04	Persentase sampel KLB keracunan pangan yg diuji sesuai standar oleh UPT	4 (100%)	-	100	100	100	100	100	Setuju	-	-	-	-	-	-	-	100	100	100	100	93
IKU 01.05	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	68,81	-	80	82	84	87	90	Setuju	-	-	-	-	-	-	-	80	82	84	87	90
IKU 01.06	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	77,03	91,19	91,3	91,5	91,8	92	92,3	Setuju	77,03	91,19	91,3	91,5	91,8	92	92,3	91,3	91,5	91,8	92	92,3
IKU 0107	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan																95	96	97	98	99
	- Obat	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	- Obat Tradisional	93	93	100	100	100	100	100	Setuju	93	93	-	-	-	-	-	100	100	100	100	100
	- Suplemen Kesehatan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	- Kosmetik	-	-	90	92	94	96	98	Setuju	-	-	-	-	-	-	-	90	92	94	96	98
IKU 01.08	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	88,21	80	83	85	87	90	Setuju	-	-	-	-	-	-	-	80	83	85	87	90
IKU 01.09	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan																95,5	96,63	97,5	98,38	99,25
	- Obat	90	100	100	100	100	100	100	Tidak Setuju	-	-	95	96	97	98	99	98	98,5	99	99,5	100
	- Obat Tradisional	93	99	100	100	100	100	100	Tidak Setuju	-	-	95	96	97	98	99	95	96	97	98	99
	- Suplemen Kesehatan	98	98	99	100	100	100	100	Setuju	-	-	-	-	-	-	-	99	100	100	100	100
	- Kosmetik	-	-	90	92	94	96	98	Setuju	-	-	-	-	-	-	-	90	92	94	96	98

KODE	SASARAN KEGIATAN / INDIKATOR KINERJA UTAMA / KOMODITI	UNIT PENGAMPU							UPT							Kesepakatan Target					
		Baseline		Target Unit Pengampu					Setuju/ Tidak Setuju terhadap Target Unit Pengampu	Baseline		Target Masukan UPT (Di Isi Jika Tidak Setuju terhadap Target Unit Pengampu dan atau Target di bawah Realisasi)									
		2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029		2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2025	2026	2027	2028	2029
IKU 01.10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	-	85	87	89	92	95	Setuju	-	-	-	-	-	-	-	85	87	89	92	95
IKU 01.11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	-	-	80	82	84	86	88	Tidak Setuju	-	-	91	92	93	94	95	80	82	84	86	88
SK 02	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi																				
IKU 02.01	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	129	143	71	71	86	86	86	Setuju	129	143	-	-	-	-	-	71	71	86	86	86
SK 03	Menguatnya Laboratorium Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT																				
IKU 03.01	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	80,59	83,39	71,47	75,54	79,22	80,9	82,38	Setuju	80,06	83,39	-	-	-	-	-	71,5	75,5	79,2	80,9	82,4
SK 04	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT																				
IKU 04.01	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	95,68	96,88	87,19	88,06	88,94	89,81	90,68	Setuju	95,68	96,88	-	-	-	-	-	87,19	88,06	88,94	89,81	90,68
IKU 04.02	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	20	20	12	17	20	23	27	Setuju	20	20	-	-	-	-	-	12	17	20	23	27
IKU 04.03	Jumlah desa pangan aman	6	7	4	7	7	7	7	Setuju	6	8	-	-	-	-	-	4	7	7	7	7
IKU 04.04	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	2	2	1	1	2	1	2	Setuju	2	2	-	-	-	-	-	1	1	1	2	2

KODE	SASARAN KEGIATAN / INDIKATOR KINERJA UTAMA / KOMODITI	UNIT PENGAMPU							UPT							Kesepakatan Target					
		Baseline		Target Unit Pengampu					Setuju/ Tidak Setuju terhadap Target Unit Pengampu	Baseline		Target Masukan UPT (Di Isi Jika Tidak Setuju terhadap Target Unit Pengampu dan atau Target di bawah Realisasi)									
		2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029		2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2025	2026	2027	2028	2029
SK 05	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu																				
IKU 05.01	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan																91	92	93	94	95
	- Pangan Olahan	-	-	80	81	82	83	84	Tidak Setuju	95,24	100	91	92	93	94	95	91	92	93	94	95
	- Obat Bahan Alam	-	-	80	81	82	83	84	Tidak Setuju	-	-	91	92	93	94	95	91	92	93	94	95
	- Kosmetik	-	-	80	81	82	83	84	Tidak Setuju	-	-	91	92	93	94	95	91	92	93	94	95
SK 06	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT																				
IKU 06.01	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	-	-	96	97	98	99	100	Setuju	100	100	-	-	-	-	-	95	95,5	96	96,5	97
SK 07	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT																				
IKU 07.01	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	-	-	90	91	92	93	94	Setuju	-	-	-	-	-	-	-	90	91	92	93	94
SK 08	Layanan Publik UPT yang prima																				
IKU 08.01	Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	4,7	4,75	4,8	4,85	4,9	Setuju	4,54	4,75	-	-	-	-	-	4,70	4,75	4,80	4,85	4,90

KODE	SASARAN KEGIATAN / INDIKATOR KINERJA UTAMA / KOMODITI	UNIT PENGAMPU							UPT								Kesepakatan Target				
		Baseline		Target Unit Pengampu					Setuju/ Tidak Setuju terhadap Target Unit Pengampu	Baseline		Target Masukan UPT (Di Isi Jika Tidak Setuju terhadap Target Unit Pengampu dan atau Target di bawah Realisasi)									
		2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029		2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2025	2026	2027	2028	2029
SK 09	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal																				
IKU 09.01	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	92,26	92,44	92,64	92,85	93,00	93,20	93,40	Setuju	92,26	92,44	-	-	-	-	-	92,64	92,85	93,00	93,20	93,40
IKU 09.03	Nilai AKIP UPT BPOM	79,16	81,03	82,03	82,81	83,70	84,59	85,48	Tidak Setuju	79,16	81,03	82,03	82,18	82,28	82,3	82,33	82,03	82,18	82,28	82,3	82,33
IKU 09.05	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM																5	5	5	5	5
	Nilai IKPA	-	97,83	96,78	96,98	97,08	97,18	97,38	Setuju	-	97,83	-	-	-	-	-	96,78	96,98	97,08	97,18	97,38
	Nilai EKA	-	97,02	97,12	97,60	98,09	98,58	99,07	Setuju	-	97,02	-	-	-	-	-	97,12	97,60	98,09	98,58	99,07
	NKA	-	97,43	96,95	97,29	97,59	97,88	98,23	Setuju	-	97,43	-	-	-	-	-	96,95	97,29	97,59	97,88	98,23
	Konversi Nilai	-	5	5	5	5	5	5	Setuju	-	5	-	-	-	-	-	5	5	5	5	5
IKU 09.07	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	2,78	2,9	2,95	3	3,05	3,1	Setuju	-	2,78	-	-	-	-	-	2,9	2,95	3	3,05	3,1

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN
MAKANAN DI BANJARBARU,


LEONARD DUMA